



KEMENTERIAN
PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA

NEWS letter

WARTA DAGLU



MENGAWALI TAHUN 2022, NERACA PERDAGANGAN JANUARI 2022 MENCATATKAN SURPLUS USD 0,93 MILIAR

EDISI FEBRUARI

2022



DAFTAR ISI

03 PERKEMBANGAN NERACA PERDAGANGAN INDONESIA

- 03 Mengawali Tahun 2022 Neraca Perdagangan Januari Surplus USD 0,93 Miliar

05 KINERJA EKSPOR INDONESIA

- 05 Dibandingkan Periode yang Sama Tahun Lalu, Ekspor Non Migas Indonesia Meningkatkan ke Sejumlah Negara Tujuan
- 07 Ekspor Produk Utama Menguat di Awal Tahun 2022

10 *COMMODITY REVIEW*

- 10 Ekspor Produk Biji Logam, Terak, dan Abu Bulan Januari 2022 Mencatatkan Kinerja yang Fantastis
- 14 Konsentrat Tembaga Masih Menjadi Andalan Utama Ekspor Indonesia pada Januari 2022
- 18 Udang, Primadona Ekspor Produk Kelautan Indonesia

21 *MARKET REVIEW*

- 21 Kinerja Ekspor ke Pasar Amerika Serikat Tumbuh di Tengah Tekanan Pandemi
- 24 Kolombia, Negara Potensial Tujuan Ekspor ke Kawasan Amerika Latin

28 KINERJA IMPOR INDONESIA

- 28 Impor Non Migas Indonesia Bulan Januari 2022 Meningkatkan Dibandingkan Periode yang Sama pada Tahun Sebelumnya
- 31 Mengikuti Pola Musiman, Permintaan Impor Bahan Baku/ Penolong Menunjukkan Pelemahan di Januari 2022
- 34 Impor Barang Konsumsi Januari 2022 Mengalami Penurunan Dibandingkan Bulan Sebelumnya
- 37 Impor Barang Modal pada Januari 2022 Menunjukkan Kenaikan secara *Year on Year* (YoY) Paling Tinggi Dibandingkan Impor Barang Konsumsi dan Bahan Baku/Penolong

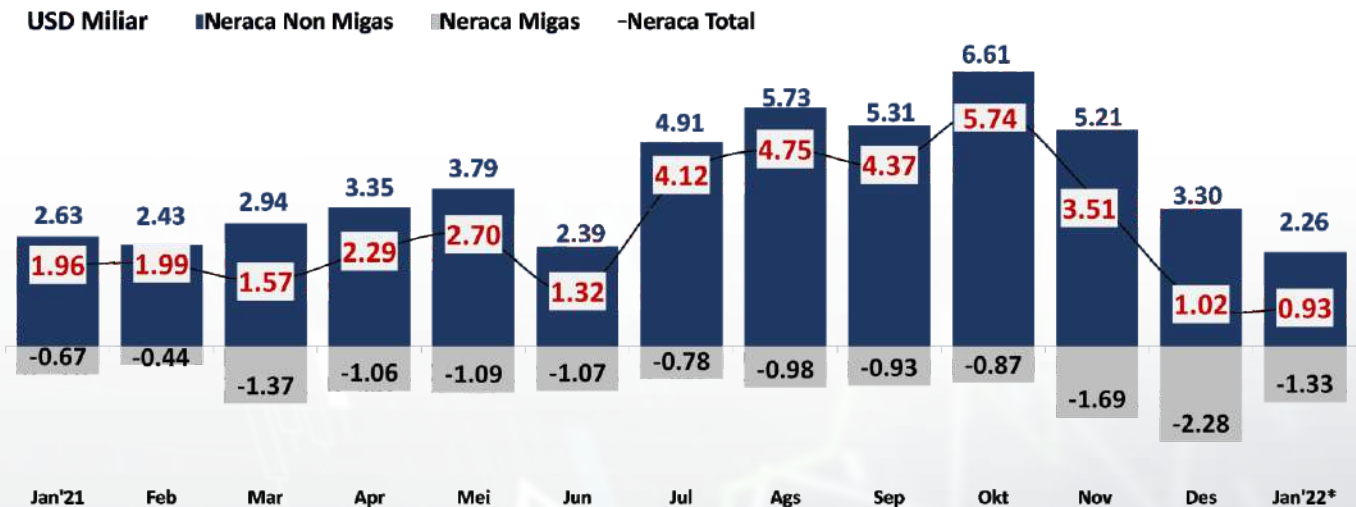
Mengawali Tahun 2022

Neraca Perdagangan Januari Surplus USD 0,93 Miliar

Oleh: Fairuz Nur Khairunnisa

Mengawali awal tahun 2022, neraca perdagangan Indonesia pada Januari 2022 mencatatkan surplus sebesar USD 0,93 Miliar. Surplus neraca perdagangan pada bulan Januari 2022 lebih rendah dari surplus di bulan Januari 2021 yang mencapai USD 1,96 Miliar dan surplus di bulan Desember 2021 yang mencapai USD 1,02 Miliar. (Grafik 1).

**Grafik 1. Neraca Perdagangan Bulanan
Januari 2021 – Januari 2022**



*Ket: Januari 2022 Angka Sementara

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Februari 2022)

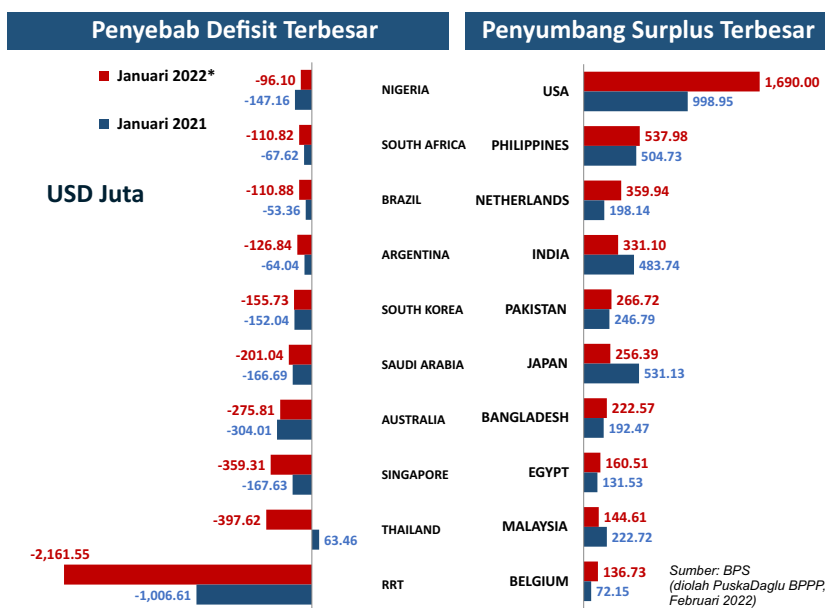
Surplus neraca perdagangan Indonesia bulan Januari 2022 ditopang oleh surplus neraca non migas sebesar USD 2,26 Miliar namun berkontraksi oleh defisit neraca migas sebesar USD 1,33 Miliar (Grafik 1). Meskipun surplus neraca perdagangan Indonesia Januari 2022 lebih rendah dibandingkan periode Januari tahun 2021, namun nilai ini jauh lebih baik dibandingkan periode Januari 2020 yang mengalami defisit. Kinerja perdagangan bulan Januari 2022 dinilai cukup baik dilihat dari nilai ekspor maupun impor yang mengalami kenaikan, mencerminkan geliat aktifitas ekonomi yang terus bertumbuh.

Amerika Serikat Menjadi Negara Penyumbang Surplus Terbesar Indonesia

Perdagangan antara Indonesia–Amerika Serikat menyumbang surplus terbesar pada neraca perdagangan Indonesia Januari 2022 sebesar USD 1,69 Miliar. Nilai surplus tersebut lebih tinggi dibandingkan tahun lalu sebesar USD 1,0 Miliar. Selain Amerika Serikat, mitra dagang utama Indonesia yang turut menyumbang surplus terhadap neraca perdagangan antara lain Filipina sebesar USD 537,98 Juta, Belanda sebesar USD 359,94 Juta, dan India sebesar USD 331,10 Juta (Grafik 2). Secara keseluruhan, surplus dari ketiga negara mitra dagang utama tersebut sebesar USD 1,23 Miliar. Sementara itu, negara mitra dagang yang menyebabkan defisit perdagangan Januari 2022 antara lain RRT dengan nilai defisit sebesar USD 2,16 Miliar, Thailand sebesar USD 397,62 Juta, dan Singapura sebesar USD 359,31 Juta. Total defisit perdagangan Indonesia dengan ketiga negara mitra dagang tersebut mencapai USD 2,92 Miliar (Grafik 2).

Grafik 2. Negara Utama

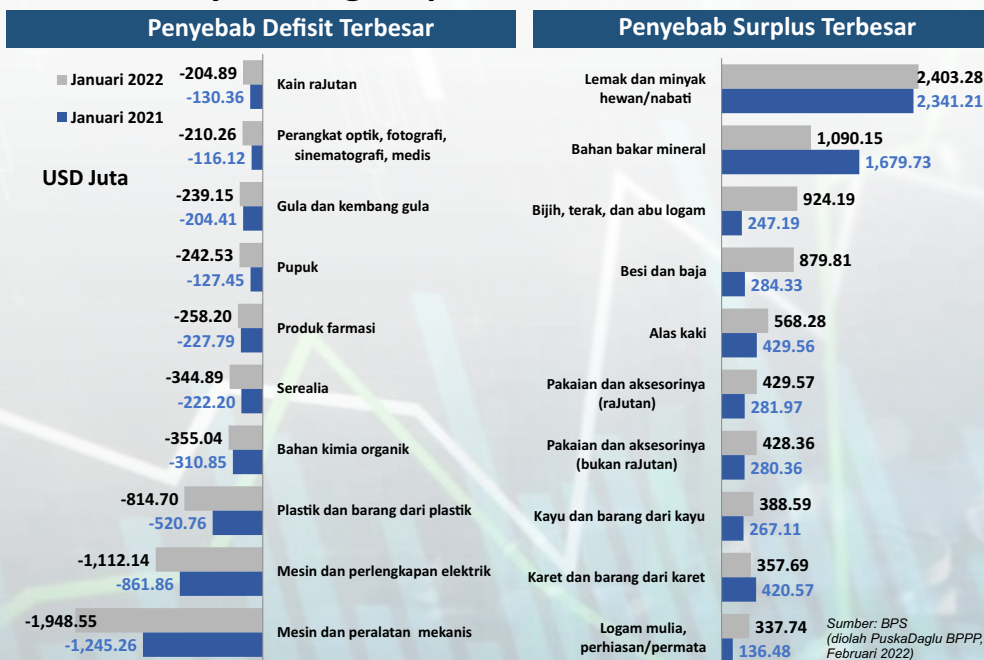
Penyumbang Surplus dan Penyebab Defisit Januari 2022



Adapun produk Indonesia yang menjadi penyumbang surplus terbesar di bulan Januari 2022 adalah Lemak dan Minyak Hewan/nabati (HS 15) sebesar USD 2,40 Miliar, disusul

Grafik 3. Produk Utama

Penyumbang Surplus dan Defisit Januari 2022



kemudian Bahan Bakar Mineral (HS 27) Sebesar USD 1,09 Miliar, Serta Bijih, Terak, dan Abu Logam (HS 26) sebesar USD 924,19 Juta. Sementara itu, produk penyumbang defisit perdagangan terbesar adalah Mesin dan Peralatan Mekanis (HS 84), Mesin dan Perlengkapan Elektrik (HS 85), serta Plastik dan Barang Dari Plastik (HS 39), masing-masing dengan nilai sebesar USD 1,95 Miliar, USD 1,11 Miliar dan USD 0,81 Miliar (Grafik 3).

*Ket: Januari 2022 Angka Sementara



Kinerja Ekspor Indonesia

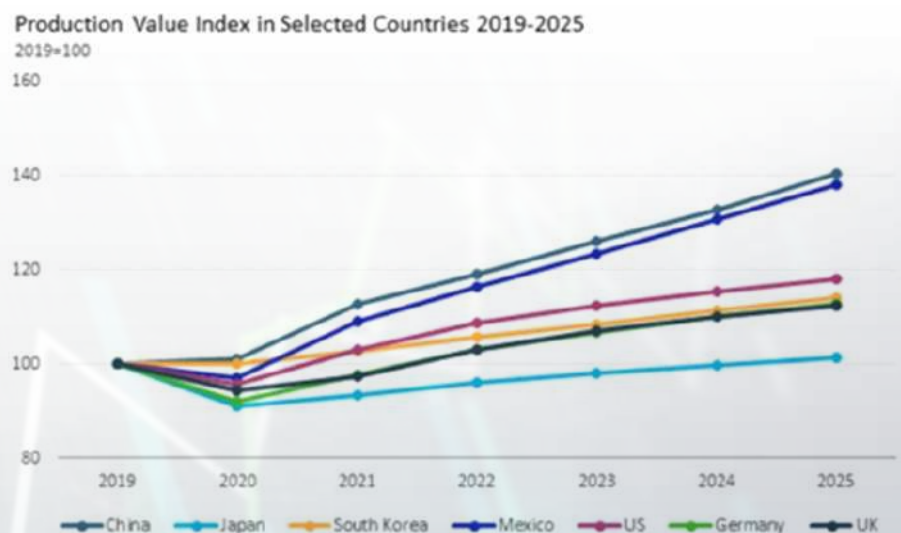
Dibandingkan Periode yang Sama Tahun Lalu, Ekspor Nonmigas Indonesia Meningkatkan ke Sejumlah Negara Tujuan

Oleh: Fitria Faradila

Dibandingkan periode yang sama tahun lalu, kinerja ekspor nonmigas Indonesia ke sejumlah negara tujuan meningkat tajam. Membaihnya industri manufaktur dunia mendorong limpahan permintaan akan bahan baku di negara-negara production hub, termasuk Indonesia. Euromonitor (2022) memprediksi sektor manufaktur dunia akan segera pulih pasca pandemi, bahkan kinerja produksinya akan melebihi kondisi sebelum virus Covid-19 menyerang. Kondisi ini dipengaruhi oleh mulai lancarnya aliran investasi dan perdagangan.

Berdasarkan gambar diatas, indeks production value sejumlah negara di dunia mulai meningkat kembali. Setelah sebelumnya cenderung melandai. Kondisi ini kerap menguntungkan bagi Indonesia. Pasalnya membaiknya sektor manufaktur beberapa negara yang juga merupakan mitra dagang utama Indonesia mendorong permintaan akan bahan baku dari Indonesia. Ekspor nonmigas Indonesia tercatat meningkat sebesar 26,74% dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

Grafik 4. Indeks Production Value Beberapa Negara di Dunia



Source: Euromonitor International from national statistics/trade sources
Note: Data from 2021 are forecasts.

Sumber: Euromonitor, 2022

Tujuan Ekspor Nonmigas Indonesia Masih Didominasi ke RRT, Amerika Serikat, dan Jepang

Berdasarkan kontribusi negara tujuan, ekspor nonmigas di bulan Januari 2022 masih didominasi ke RRT (pangsa 19,25%), Amerika Serikat (pangsa 14,04%) dan Jepang (pangsa 8,29%). Ekspor nonmigas ke RRT di awal tahun 2022 ini tercatat USD 3,51 miliar, jauh meningkat dibandingkan periode yang sama tahun (YoY) yakni sebesar 15,29%. Selain RRT, ekspor nonmigas Indonesia ke negara tujuan lainnya yakni Amerika Serikat dan Jepang pun meningkat tajam masing-masing sebesar 53,14% (YoY) dan 21,19% (YoY).

**Tabel 1. Ekspor Non Migas ke Beberapa Negara Utama
Periode Januari 2022**

No	Negara	USD Juta			Perubahan (USD Juta)		Perubahan (%)	
		Januari 2021	Desember 2021	Januari 2022	MoM	YoY	MoM	YoY
1	CHINA	3,048.62	5,101.07	3,514.80	(1,586.27)	466.18	(31.10)	15.29
2	UNITED STATES	1,674.34	2,640.77	2,564.02	(76.75)	889.68	(2.91)	53.14
3	JAPAN	1,248.53	1,695.35	1,513.10	(182.24)	264.57	(10.75)	21.19
4	INDIA	902.54	1,188.21	1,037.11	(151.09)	134.57	(12.72)	14.91
5	MALAYSIA	747.86	974.36	926.32	(48.04)	178.46	(4.93)	23.86
6	KOREA, REPUBLIC OF	510.36	770.17	735.65	(34.51)	225.29	(4.48)	44.14
7	SINGAPORE	610.36	743.44	673.28	(70.16)	62.92	(9.44)	10.31
8	PHILIPPINES	579.16	801.29	638.59	(162.69)	59.44	(20.30)	10.26
9	THAILAND	471.34	571.79	504.29	(67.50)	32.95	(11.80)	6.99
10	TAIWAN	253.51	602.87	485.88	(116.99)	232.37	(19.41)	91.66
11	VIET NAM	457.21	637.24	466.63	(170.61)	9.43	(26.77)	2.06
12	NETHERLANDS	261.47	478.92	418.81	(60.11)	157.34	(12.55)	60.17
13	PAKISTAN	292.93	414.72	292.05	(122.67)	(0.87)	(29.58)	(0.30)
14	GERMANY, FED. REP. OF	240.12	285.59	289.74	4.15	49.62	1.45	20.67
15	AUSTRALIA	220.27	235.74	262.54	26.80	42.27	11.37	19.19
16	ITALY	121.20	248.01	249.19	1.18	127.99	0.48	105.60
17	BANGLADESH	190.81	292.38	228.36	(64.01)	37.55	(21.89)	19.68
18	BELGIUM	104.06	167.10	189.09	21.99	85.04	13.16	81.72
19	SPAIN	171.55	157.06	184.37	27.31	12.82	17.39	7.47
20	UNITED ARAB EMIRATES	118.78	184.78	182.72	(2.06)	63.94	(1.11)	53.83

*Ket: Januari 2022 Angka Sementara

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Februari 2022)

Kenaikan ekspor nonmigas Indonesia tertinggi ditujukan untuk Italia dan Taiwan. Ekspor nonmigas ke Italia bahkan meningkat lebih dari 2 (dua) kali lipat dari USD 121,20 Juta di bulan Januari 2021 menjadi USD 249,19 Juta pada periode Januari 2022. Kenaikan ini terutama bersumber dari peningkatan ekspor produk besi baja yang sangat signifikan dari USD 1,18 Juta di bulan Januari 2021 menjadi USD 69,48 Juta pada periode Januari 2022. Salah satu produk besi baja yang meningkat ekspor ke pasar Italia adalah stainless steel. Selain Italia, ekspor nonmigas Indonesia ke Taiwan juga meningkat signifikan sebesar 91,66% (YoY). Kenaikan ini terutama bersumber dari meningkatnya permintaan akan produk besi baja dan bijih logam. Sama halnya dengan pasar Italia, produk Indonesia yang juga meningkat ekspornya ke pasar Taiwan yakni stainless steel. Selain itu, ekspor bijih tembaga dan batubara juga berkontribusi positif pada peningkatan ekspor Indonesia ke pasar negara tersebut.

Ekspor Produk Utama Menguat di Awal Tahun 2022

Oleh: Hasni

Catatan perdagangan Indonesia di awal tahun 2022 sangat menggembirakan, dimana nilai total ekspor bulan Januari dengan nilai USD 19,16 Miliar. Total ekspor non migas sendiri tercatat USD 18,26 Miliar atau meningkat 26,74% dibanding Januari 2021 (YoY). Kinerja ekspor 10 produk utama Indonesia hampir seluruhnya mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan Januari 2021.

Pertumbuhan ekspor di awal tahun yang menjanjikan ini tidak dapat dipungkiri dipicu oleh beberapa faktor antara lain, pemulihan perekonomian Indonesia dan dunia, peningkatan permintaan dunia, dan peningkatan harga beberapa komoditas utama.

Tabel 2. Pertumbuhan Sepuluh Produk Ekspor Non Migas HS 2 digit ,Januari 2022

HS	URAIAN BARANG	Nilai Ekspor (USD Juta)			Growth Jan 22/21 YoY (%)	Growth Jan 22/Des 21 MoM (%)
		Jan 2021	Des 2021	Jan 2022*		
TOTAL NON MIGAS		14,409.86	21,266.07	18,262.92	26.74	-14.12
15	Lemak dan minyak hewani/nabati	2,358.37	2,974.93	2,424.63	2.81	-18.50
72	Besi dan baja	994.51	2,326.85	2,237.09	124.94	-3.86
27	Bahan bakar mineral	1,876.26	3,249.95	1,241.72	-33.82	-61.79
85	Mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya	860.37	1,210.74	1,065.23	23.81	-12.02
26	Bijih logam, terak, dan abu	322.50	572.63	951.55	195.05	66.17
87	Kendaraan dan bagiannya	726.36	765.54	743.48	2.36	-2.88
38	Berbagai produk kimia	425.44	721.33	668.05	57.03	-7.39
64	Alas kaki	490.11	631.20	657.32	34.12	4.14
84	Mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya	544.53	637.13	608.35	11.72	-4.52
40	Karet dan barang dari karet	584.64	605.18	601.89	2.95	-0.54
SUBTOTAL		9,183.10	13,695.47	11,199.30	21.96	-18.23
LAINNYA		5,226.76	7,570.60	7,063.62	35.14	-6.70

*Ket: Januari 2022 Angka Sementara

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Februari 2022)

Beberapa produk utama HS 2 digit yang nilai ekspornya menguat di awal tahun 2022 adalah Bijih Logam, Terak Dan Abu (HS 26) meningkat signifikan 195,05% YoY; Besi dan Baja (HS 72) tumbuh 124,94%, Berbagai Produk Kimia (HS 38) naik 57,03% YoY. Selain itu, ekspor Alas Kaki (HS 64) juga naik 34,12% YoY, Mesin dan Perlengkapan Elektrik Serta Bagiannya (HS 85) naik 23,81% YoY (Tabel 2).

Ekspor Lemak dan Minyak Hewan/Nabati (HS 15): Kontributor Ekspor Terbesar Januari 2022

Lemak dan Minyak Hewan/nabati (HS 15) dimana di dalamnya terdapat produk CPO masih menjadi andalan ekspor non migas Indonesia di bulan Januari 2022. Dimana negara tujuan terbesar komoditi ini adalah RRT, India dan Pakistan. Total ekspor HS 15 pada Januari 2022 senilai USD 2,42 Miliar. Sementara itu Bahan Bakar Mineral (HS 27) yang didalamnya terdapat Batubara juga merupakan kontributor ekspor di awal tahun 2022 (Tabel 2). Nilai ekspor HS 27 sebesar USD 1,24 Miliar turun dibandingkan Januari 2021, hal ini dipengaruhi oleh kebijakan pelarangan ekspor batubara yang sempat dikeluarkan oleh pemerintah.

Mulai tanggal 1 Februari 2022 pemerintah membuka kembali ekspor bagi perusahaan yang sudah memenuhi kewajiban *Domestic Market Obligation* (DMO). Saat ini pemerintah telah mencabut larangan ekspor batubara terhadap 171 perusahaan ekspor secara bertahap setelah dilakukan evaluasi. Terdapat 75 kapal yang memuat batubara dari eksportir yang telah memenuhi DMO 100% sehingga diizinkan untuk melakukan ekspor. Sedangkan bagi eksportir yang belum memenuhi kewajiban DMO dan belum menyampaikan surat pernyataan bersedia membayar denda atau kompensasi tetap dilarang melakukan ekspor batubara.

Sementara itu ekspor Biji, Terak dan Abu Logam (HS 26) Serta Besi dan Baja (HS 72) juga menjadi komoditi andalan ekspor pada Januari 2022 (Grafik 3-Halaman 3), dimana masing-masing nilai ekspornya mencapai USD 0,95 Miliar dan USD 2,24 Miliar. Bahkan kedua komoditi ini mengalami lonjakan nilai ekspor yang signifikan dibanding Januari 2021 dimana HS 26 naik 195,05%YoY, sedangkan ekspor HS 72 tumbuh 124,94% YoY.

Daya Saing Produk *Basic Metal* Indonesia Meningkat di Pasar Dunia

Daya saing produk *basic metal* Indonesia yang ditunjukkan melalui skor keunggulan komparatif atau *Revealed Comparative Advantage* (RCA) mengalami peningkatan yang signifikan dalam lima tahun terakhir. Dari grafik di atas terlihat bahwa RCA *basic metal* Indonesia pada tahun 2016 masih kurang dari 1 ($RCA < 1$) yang artinya masih belum memiliki daya saing di pasar internasional. Selanjutnya pada tahun 2020 skor RCA produk *basic metal* Indonesia meningkat pesat menjadi 1,79 (Grafik 5).

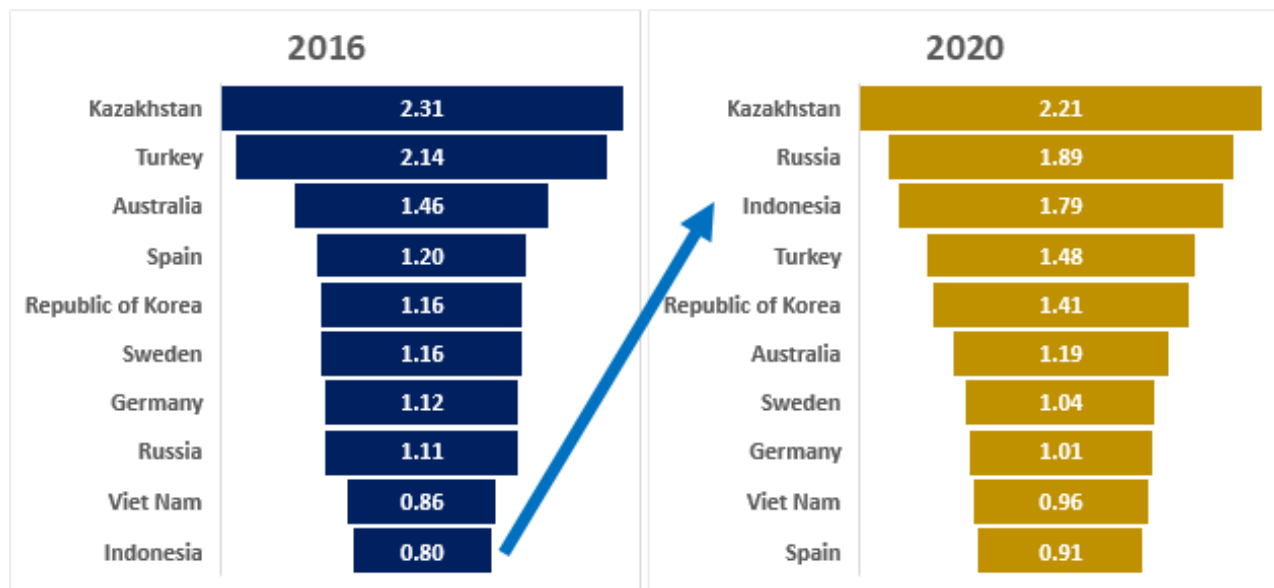
Basic Metal



Sumber: Google Images, 2022

Peningkatan daya saing *basic metal* menjadi salah satu faktor penting bagi peningkatan ekspor produk lainnya, karena produk *basic metal* merupakan input bagi produk hilir. Meskipun peningkatan nilai tambah produk hilir *basic metal* belum begitu tinggi, namun proses dan kebijakan hilirisasi yang masih berlanjut diharapkan dapat terus berjalan dengan baik. Sehingga diharapkan upaya pemerintah untuk terus meningkatkan nilai tambah yang lebih besar terhadap produk turunan *basic metal* seperti produk Besi dan Baja bisa memenuhi permintaan kebutuhan baik di dalam negeri maupun pasar global.

Grafik 5. Perkembangan RCA Basic Metal Beberapa Negara di Dunia



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Februari 2022)

Kinerja ekspor produk Besi dan Baja (HS 72) terus mengalami peningkatan, meskipun pangsa pasar masih didominasi oleh RRT lebih dari 60%, disusul oleh Taiwan sekitar 12%. Sementara itu India, Malaysia dan Italia juga menjadi negara tujuan ekspor produk Besi dan Baja nasional dengan pangsa masing-masing tidak lebih dari 5%. Permintaan pasar global yang tinggi, pergerakan harga komoditas dan proses pemulihan ekonomi di Indonesia maupun global tentu berpengaruh pada peningkatan ekspor produk Besi dan baja.

Ekspor Produk Biji Logam, Terak, dan Abu Bulan Januari 2022 Mencatatkan Kinerja yang Fantastis

Oleh: Aditya P. Alhayat

Biji Logam, Terak, dan Abu (HS 26) merupakan salah satu produk ekspor Indonesia yang mengalami pertumbuhan yang signifikan di awal tahun 2022. Dibandingkan dengan bulan Januari tahun 2021, nilai ekspor Biji Logam, Terak, dan Abu pada Januari 2022 meningkat 195,05% YoY. Selain itu, produk ini termasuk dalam kategori kecil produk yang ekspornya tetap meningkat di bulan Januari 2022 apabila dibandingkan dengan bulan Desember 2021 (MoM) atau bahkan dibandingkan dengan nilai ekspor bulanan setidaknya selama 3 tahun terakhir.

Tabel 3. Produk Ekspor Biji Logam, Terak, dan Abu Berdasarkan HS 4 Digit

No.	HS	URAIAN	NILAI : USD Juta			Perub. % 2021/20	Trend (%) 2019-21	Pangsa (%) 2021
			2019	2020	2021			
TOTAL EKSPOR BIJI LOGAM, TERAK, DAN ABU			3,126.60	3,235.10	6,351.11	96.32	42.52	100.00
1	2603	COPPER ORES AND CONCEBTRATES	1,280.05	2,412.20	5,386.23	123.29	105.13	84.81
2	2606	ALUMINIUM ORES AND CONCENTRATES	466.86	555.50	628.18	13.08	16.00	9.89
3	2615	NIOBIUM, TANTALUM, VANADIUM OR ZIRCONIUM OR	102.78	83.81	96.29	14.89	(3.21)	1.52
4	2601	IRON ORES AND CONCENTRATES, INCLUDING ROASTE	76.71	98.36	86.70	(11.86)	6.31	1.37
5	2620	ASH AND RESIDUES (OTHER THAN FROM THE MANUF/	21.75	27.65	47.32	71.11	47.50	0.75
6	2614	TITANIUM ORES AND CONCENTRATES.	-	-	32.34	-	-	0.51
7	2608	ZINC ORES AND CONCENTRATES	33.35	21.19	32.02	51.11	(2.02)	0.50
8	2607	LEAD ORES AND CONCENTRATES	28.85	20.48	22.21	8.46	(12.26)	0.35
9	2618	GRANULATED SLAG (SLAG SAND) FROM THE MANUFA	13.32	9.49	12.19	28.38	(4.36)	0.19
10	2619	SLAG, DROSS (OTHER THAN GRANULATED SLAG), SCAL	5.34	4.79	6.35	32.42	9.03	0.10
11	2602	MANGANESE ORES & CONCENTRATES, INCL. FERRUGII	0.07	1.35	1.01	(25.73)	287.97	0.02
12	2621	OTHER SLAG AND ASH, INCLUDING SEA WEED ASH (KE	0.51	0.26	0.30	15.35	(24.01)	0.00
13	2616	PRECIOUS METAL ORES AND CONCENTRATES	-	0.00	0.00	(98.62)	-	0.00
14	2604	NICKEL ORES AND CONCENTRATES	1,097.01	0.00	0.00	(63.56)	(99.98)	0.00
15	2609	TIN ORES AND CONCENTRATES	-	-	0.00	-	-	0.00
Lainnya			-	-	-	-	-	-

*Ket: Januari 2022 Angka Sementara

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Februari 2022)

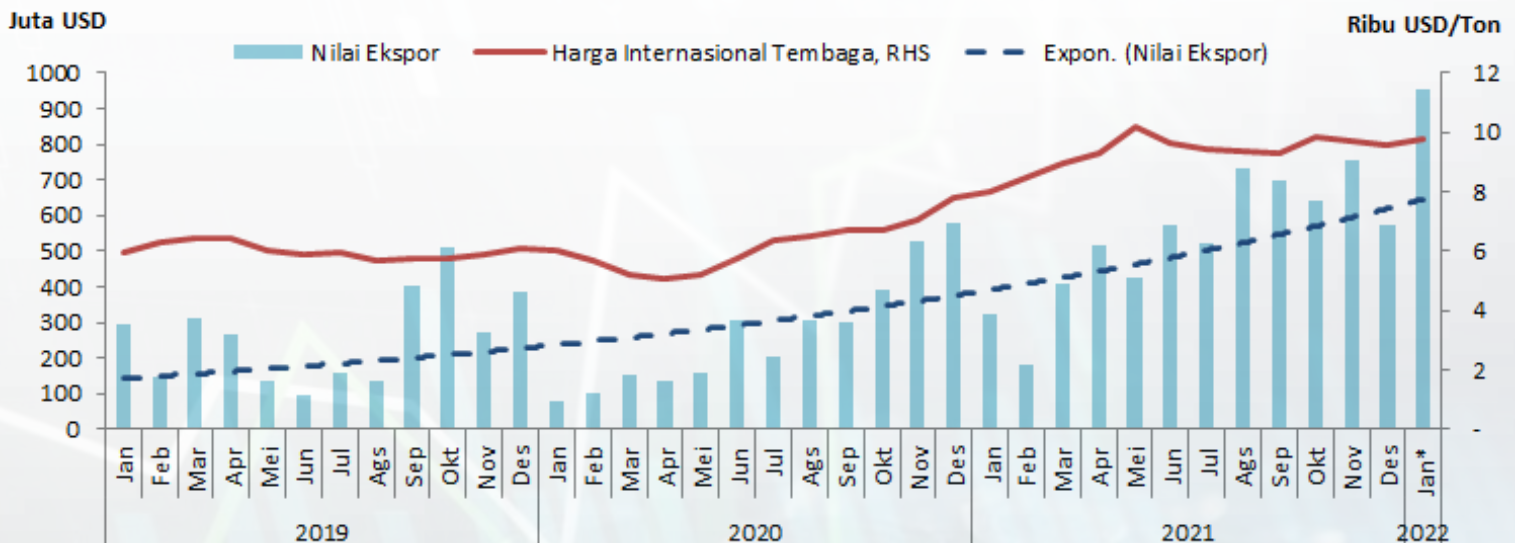
Apabila dilihat lebih detil, terlihat bahwa produk ekspor Biji Logam, Terak, dan Abu Indonesia ke dunia didominasi oleh produk Biji Tembaga dan Konsentratnya (HS 2603) dengan pangsa mencapai 84,81% (Tabel 3).

Dengan demikian, kinerja ekspor Bijih Logam, Terak, dan Abu akan sangat dipengaruhi oleh bagaimana kinerja ekspor produk Bijih Tembaga dan Konsentratnya. Hal ini tentu berbeda dengan kondisi di tahun 2019 dimana pangsa ekspor Bijih Tembaga dan Konsentratnya terhadap kelompok produk Bijih Logam, Terak, dan Abu tidak terlalu dominan, yaitu sebesar 40,94%. Pada tahun tersebut, kinerja ekspor Bijih Logam, Terak, dan Abu juga didukung oleh produk Bijih Nikel dan Konsentratnya (HS 2604). Pelarangan ekspor bijih nikel sejak awal tahun 2020 turut merubah struktur atau komposisi produk ekspor Bijih Logam, Terak, dan Abu saat ini.

Peningkatan Ekspor Bijih Logam, Terak, dan Abu Didorong oleh Kenaikan Harga Internasional

Peningkatan nilai ekspor Bijih Logam, Terak, dan Abu lebih banyak didorong oleh adanya kenaikan harga internasional tembaga di tengah masa pandemi Covid-19, sebagaimana terlihat pada Grafik 6. Sejak pertengahan tahun 2020, harga internasional tembaga terus mengalami kenaikan, dari sebesar USD 5,24 Ribu/Ton pada Mei 2020, menjadi USD 9,78 Ribu/Ton pada Januari 2022. Seiring dengan peningkatan harga internasional tersebut, nilai ekspor Bijih Logam, Terak, dan Abu Indonesia ke dunia mengalami tren peningkatan. Pada Januari 2022, nilai ekspor Bijih Logam, Terak, dan Abu mencapai USD 951,55 Ribu atau meningkat 66,17% MoM. Dari sisi volume, ekspor Bijih Logam, Terak, dan Abu pada Januari 2022 turun 30,45% MoM. Hal ini memperkuat kesimpulan bahwa faktor harga berperan besar dalam mendorong kinerja ekspor produk Bijih Logam, Terak, dan Abu.

Grafik 6. Perkembangan Ekspor Bijih Logam, Terak, dan Abu, Januari 2019-Januari 2022



*Ket: Januari 2022 Angka Sementara

Sumber: BPS dan World Bank (diolah PuskaDaglu BPPP, Februari 2022)

Harga tembaga internasional pada bulan Januari 2022 sedikit mengalami peningkatan karena masih terbatasnya pasokan, khususnya dari wilayah Amerika Latin. Di akhir tahun 2021, perusahaan tambang asal RRT MMG terpaksa menghentikan produksi tembaga pada wilayah penambangan Las Bambas Peru karena adanya protes dan pemblokiran jalan dari masyarakat sekitar. Padahal perusahaan tersebut memiliki kapasitas 400 ribu ton/tahun atau 2% dari produksi tembaga global (www.mining.com). Sementara di sisi lain, terjadi peningkatan permintaan karena aktivitas manufaktur di RRT sehingga mempengaruhi pergerakan harga logam, termasuk tembaga. Ke depan, permintaan tembaga global akan terus meningkat seiring dengan transisi global menuju *green economy* yang salah satunya ditandai dengan peningkatan penjualan kendaraan listrik (www.australianmining.com.au). Perlu diketahui bahwa kendaraan listrik menggunakan lebih banyak tembaga dibandingkan dengan mobil konvensional, yang digunakan untuk komponen motor elektrik, baterai, *inverter*, kabel, dan infrastruktur pengisian daya.

Bijih Tembaga Menjadi Komoditas Strategis dalam Pengembangan Industri Kendaraan Listrik Masa Depan

Peningkatan nilai ekspor Bijih Logam, Terak, dan Abu lebih banyak didorong oleh adanya kenaikan harga internasional tembaga di tengah masa pandemi Covid-19, sebagaimana terlihat pada Grafik 6. Sejak pertengahan tahun 2020, harga internasional tembaga terus mengalami kenaikan, dari sebesar USD 5,24 Ribu/Ton pada Mei 2020, menjadi USD 9,78 Ribu/Ton pada Januari 2022. Seiring dengan peningkatan harga internasional tersebut, nilai ekspor Bijih Logam, Terak, dan Abu Indonesia ke dunia mengalami tren peningkatan. Pada Januari 2022, nilai

ekspor Bijih Logam, Terak, dan Abu mencapai USD 951,55 Juta atau meningkat 66,17% MoM. Dari sisi volume, ekspor Bijih Logam, Terak, dan Abu pada Januari 2022 turun 30,45% MoM. Hal ini memperkuat kesimpulan bahwa faktor harga berperan besar dalam mendorong kinerja ekspor produk Bijih Logam, Terak, dan Abu.

Tabel 4. Negara Tujuan Ekspor Bijih Logam, Terak, dan Abu Indonesia

No.	NEGARA	NILAI : USD Juta			Perub. % 2021/20	Trend (%) 2019-2021	Pangsa (%) 2021
		2019	2020	2021			
	TOTAL	3,126.6	3,235.1	6,351.1	96.32	42.52	100.00
1	REP.RAKYAT CINA	2,335.2	1,460.4	1,879.1	28.67	-10.29	29.59
2	JEPANG	190.2	615.5	1,545.0	150.99	185.00	24.33
3	KOREA SELATAN	164.2	300.7	726.9	141.77	110.40	11.45
4	INDIA	90.0	289.9	450.6	55.43	123.74	7.09
5	TAIWAN	3.3	72.2	382.8	430.54	984.22	6.03
6	PILIPINA	153.5	111.5	313.6	181.36	42.96	4.94
7	SPANYOL	67.1	79.5	270.9	240.90	101.01	4.27
8	MALAYSIA	42.6	33.1	266.4	705.27	150.16	4.20
9	JERMAN	19.3	169.8	246.4	45.07	257.68	3.88
10	GEORGIA	-	-	218.1	-	-	3.43
	Lainnya	61.4	102.5	51.2	-50.11	-8.72	0.81

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Februari 2022)

Produk ekspor Biji Logam, Terak, dan Abu Indonesia, khususnya Biji Tembaga salah satunya menjadi bagian dari rantai pasok global untuk industri kendaraan listrik. RRT, Jepang, dan Korea Selatan merupakan negara produsen mobil global yang tentu saja saat ini turut mengembangkan produksi mobil listrik sesuai dengan trend permintaan pasar yang mengarah pada produk ramah lingkungan. Berdasarkan data Statistisa (2022), proyeksi jumlah produksi kendaraan elektrik dan *plug-in hybrid electric vehicles* RRT di tahun 2023 mencapai kurang lebih 13 Juta unit dan menjadi yang terbesar dunia. Sementara urutan produsen selanjutnya adalah Jerman (4,41 Juta unit), Amerika Serikat (4,14 Juta unit), Jepang (1,51 Juta unit), Perancis (1,31 Juta unit), dan Korea Selatan (1,24 Juta unit). Agar Indonesia dapat berperan lebih strategis dan mendapatkan nilai tambah yang lebih tinggi, dibutuhkan terobosan beragam kebijakan agar investor masuk di sektor industri otomotif, khususnya pada komponen otomotif yang banyak membutuhkan banyak kandungan tembaga. Selain nikel, tembaga juga merupakan produk potensial yang dapat dikembangkan oleh Indonesia dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional yang berkelanjutan dan ramah lingkungan di masa datang.



Nickel Ore and Plug-In Hybrid Electric Engine

Sumber: Google Images, 2022

Konsentrat Tembaga Masih Menjadi Andalan Utama Ekspor Indonesia pada Januari 2022

Oleh: Rahayu Ningsih

Salah satu penyumbang kenaikan ekspor Indonesia pada Januari 2022 adalah Biji Logam (HS 26) yakni dengan pertumbuhan sebesar 195,05% YoY. Dari klasifikasi HS 26, Biji dan Konsentrat Tembaga (HS 2603) merupakan komoditas dengan pangsa tertinggi yakni sebesar 84,81% (Tabel 5). Selain konsentrat Tembaga, terdapat 4 konsentrat logam lainnya yang memiliki pangsa tertinggi yakni Aluminium (9,89%), Zirkonium (1,52%), dan Besi (0,84%) (Tabel 5).

Berdasarkan data tahunan, pada tahun 2021 ekspor Biji Logam secara agregat tercatat naik 96,32% YoY dengan nilai mencapai USD 6,35 Miliar. Hal ini ditopang oleh kenaikan ekspor Biji dan konsentrat Tembaga yang naik 123,29% YoY dengan nilai ekspor mencapai USD 5,39 Miliar pada tahun 2021. Namun demikian, perlu dicermati bahwa diantara jenis konsentrat lainnya, ekspor Konsentrat Tembaga selama 5 tahun terakhir justru memiliki tren negatif dengan laju pertumbuhan rata-rata pertahun sebesar -0,19% (Tabel 5). Sementara dari sisi permintaan dunia, impor Konsentrat Tembaga justru masih tumbuh dengan tren 7,69% (Tabel 7).

Tabel 5. Ekspor Biji Logam pada Level Pos Tarif 6 Digit

No.	HS	DESKRIPSI	NILAI : USD Juta			Growth. % 20/21	Trend (%) 16 - 21	Share (%) 2021
			2016	2020	2021			
		Total HS 26	3,567.66	3,235.10	6,351.11	96.32	5.60	100.00
1	260300	Copper Ores And Concentrates	3,481.56	2,412.20	5,386.23	123.29	-0.19	84.81
2	260600	Aluminium Ores And Concentrates	-	555.50	628.18	13.08	69.06	9.89
3	261510	Zirconium Ores And Concentrates	30.20	83.81	96.29	14.89	29.65	1.52
4	260112	Iron Ores And Concentrates; Agglomerated Slag, Ash And Residues; (not From The	-	53.80	53.33	-0.88	42.95	0.84
5	262019	Manufacture Of Iron Or Steel), Containing Mainly Zinc, Other Than Hard Zinc Spelter	4.16	26.92	45.74	69.92	66.65	0.72
6	260111	Iron Ores And Concentrates; Non-agglomerated	31.58	44.56	33.37	-25.11	8.43	0.53
7	261400	Titanium Ores And Concentrates	-	-	32.34	-	-	0.51
8	260800	Zinc Ores And Concentrates	7.08	21.19	32.02	51.11	25.31	0.50
9	260700	Lead Ores And Concentrates	5.18	20.48	22.21	8.46	30.63	0.35
10	261800	Slag, Granulated (slag Sand); From The Mar	0.54	9.49	12.19	28.38	70.10	0.19
		Subtotal	3,560.31	3,227.95	6,341.88	96.47	5.06	99.85
		HS 26 Lainnya	7.35	7.14	9.22	29.17	-19.84	0.15

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Februari 2022)

Penurunan ekspor Konsentrat Tembaga Indonesia kemungkinan disebabkan oleh aturan larangan ekspor untuk Konsentrat Tembaga dengan kadar <15% sebagaimana tertuang dalam Permendag No.18/2021 tentang Barang Dilarang Ekspor dan Barang Dilarang Impor. Oleh karena itu, tujuan larangan yang dimaksudkan untuk meningkatkan nilai tambah produk tambang khususnya Tembaga dapat terwujud melalui pengembangan industri pemurnian (*smelter*). Tidak hanya pemurnian tembaga, kedepannya diharapkan kebijakan ini juga dapat mendorong berkembangnya industri turunan Tembaga di dalam negeri.

Saat ini aturan larangan ekspor telah dikenakan untuk Biji Tembaga, Konsentrat Tembaga Dengan Kemurnian <15%, Tembaga Semen, Tembaga Yang Tidak Dimurnikan, dan Tembaga Katoda Dengan Kemurnian <99,9%. Mengingat Konsentrat Tembaga merupakan salah satu komoditas andalan Indonesia, maka hal yang perlu mendapat perhatian dan diantisipasi bahwa ekspor Konsentrat Tembaga >15% pun sesuai ketentuan dalam Lampiran I Permendag No.18/2021 kedepannya akan dilarang ekspornya.

Papua dan NTB Merupakan Provinsi Penyumbang Terbesar Ekspor Konsentrat Tembaga

Di Indonesia, ekspor terbesar Konsentrat Tembaga berasal dari Provinsi Papua dan Nusa Tenggara Barat (Tabel 6). Di Papua, ekspor sebesar USD 4,29 Miliar (67,65%) dilakukan oleh PT Freeport Indonesia dengan total kuota ekspor Biji dan Konsentrat Tembaga yang diberikan sebesar 1,1 Juta ton. Sementara di Nusa Tenggara Barat, ekspor senilai USD 1,09 Miliar (17,15%) dilakukan oleh PT Amman Mineral Nusa Tenggara dengan kuota sebesar 675 Ribu ton.

Pada tahun 2023, dapat dipastikan bahwa ekspor Konsentrat Tembaga akan turun drastis mengingat mulai 1 Juni 2023, sesuai Permendag No.18/2021 dan ketentuan dalam Undang-Undang No.3 Tahun 2020 tentang Mineral dan Batubara, maka pemberlakuan ekspor

ekspor produk mineral logam tertentu yang belum dimurnikan diberi batas waktu paling lama tiga tahun sejak UU No.3/2020 diundangkan. Untuk itu, diharapkan melalui pembangunan industri pemurnian tembaga (*smelter*), kedepan dapat dikembangkan pula pembangunan industri turunan produk tembaga lainnya.

Tabel 6. Provinsi Asal Ekspor Konsentrat Tembaga

No	PROVINSI	NILAI EKSPOR : USD Juta			Perub. % 20/21	Trend (%) 16 - 21	Share (%) 2021
		2016	2020	2021			
	TOTAL HS 26	3,567.66	3,235.10	6,351.11	96.32	5.60	100.00
1	PAPUA	1,907.96	1,824.51	4,296.71	135.50	6.09	67.65
2	NUSA TENGGARA BARAT	1,573.60	587.69	1,089.52	85.39	-12.09	17.15
3	KALIMANTAN BARAT	3.56	516.72	607.28	17.53	151.69	9.56
4	KALIMANTAN TENGAH	37.94	158.89	193.05	21.50	39.09	3.04
5	BANTEN	3.88	42.36	55.03	29.91	73.10	0.87
6	MALUKU UTARA	-	51.74	53.33	3.08	0.00	0.84
7	KALIMANTAN SELATAN	30.75	36.10	33.37	-7.56	7.36	0.53
8	JAWA BARAT	1.44	0.26	10.33	3921.75	11.16	0.16
9	KEPULAUAN RIAU	-	6.74	5.26	-21.97	0.00	0.08
10	JAWA TIMUR	3.82	8.51	4.87	-42.80	4.18	0.08
	SUBTOTAL	3,562.96	3,233.52	6,348.74	96.34	5.32	99.96
	LAINNYA	4.69	1.58	2.37	49.95 -	34.29	0.04

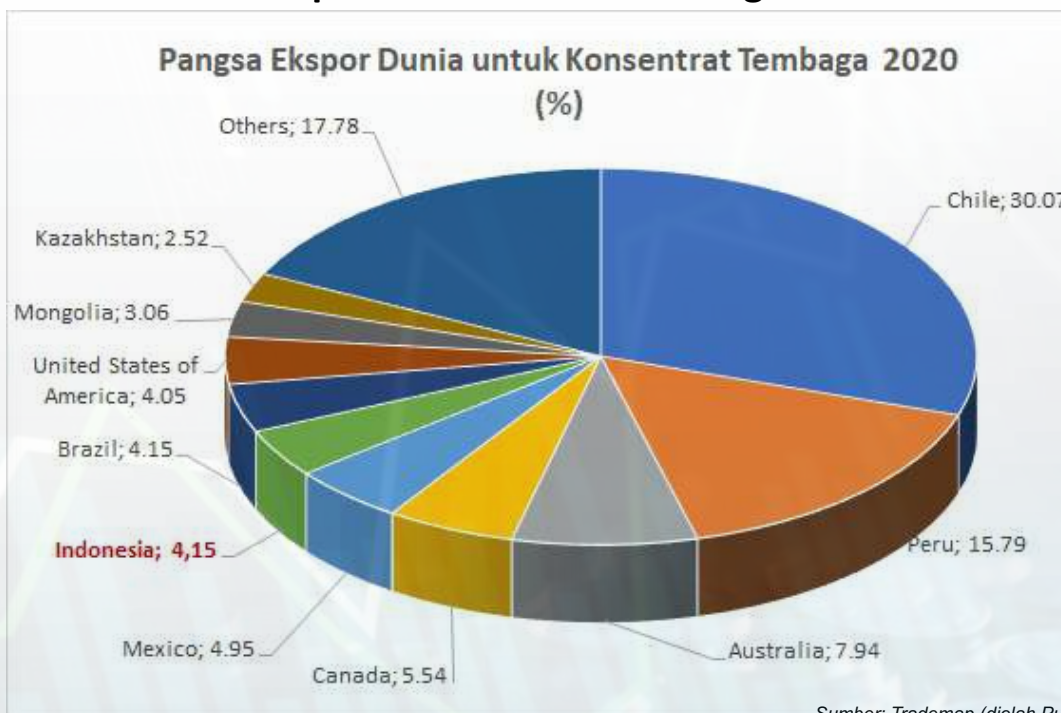
Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Februari 2022)

Kondisi Perdagangan Tembaga di Pasar Global

Produk tembaga dan turunannya banyak digunakan secara luas dan diaplikasikan di berbagai sektor diantaranya industri peralatan listrik, elektronik, otomotif, dan konstruksi. Kawat tembaga dan paduan tembaga digunakan dalam pembuatan motor listrik, generator, kabel/kawat untuk transmisi, distribusi dan instalasi listrik, kendaraan bermotor, tabung *coaxial*, tabung *microwave*, sakelar, *rectifier*, transistor, dan peralatan lainnya yang membutuhkan sifat konduktivitas listrik dan panas yang tinggi. Potensi sumber daya alam tembaga terbesar yang dimiliki Indonesia saat ini terdapat di Papua dan Nusa Tenggara Barat, sedangkan potensi lainnya menyebar di wilayah Jawa, Sulawesi, dan Kalimantan.

Sebagaimana produk tambang lainnya, tembaga merupakan komoditas dengan sumber daya yang terbatas dan dapat habis. Di dalam peta dunia, kandungan tembaga banyak ditemukan terkonsentrasi disepanjang wilayah Barat Amerika Utara dan Amerika Selatan. Sebagian besar kandungan tembaga terdapat di Chili dan Peru dan sebagian lainnya tersebar di berbagai negara seperti Kanada, Mongolia, Cina, Kazakhstan, Philipina, Indonesia, dan Australia. Berdasarkan *International Copper Study Group (ICSG)*, dilaporkan bahwa Chili merupakan pemasok terbesar tembaga di dunia untuk bijih dan konsentrat tembaga. Data Comtrade juga menunjukkan bahwa pada tahun 2020, Chili dan Peru merupakan eksportir terbesar dengan pangsa masing-masing 30,07% dan 15,79%. Indonesia sendiri menempati urutan keenam setelah Australia, Kanada, dan Meksiko dengan pangsa 4,15% (Grafik 7).

Grafik 7. Eksportir Konsentrat Tembaga Dunia

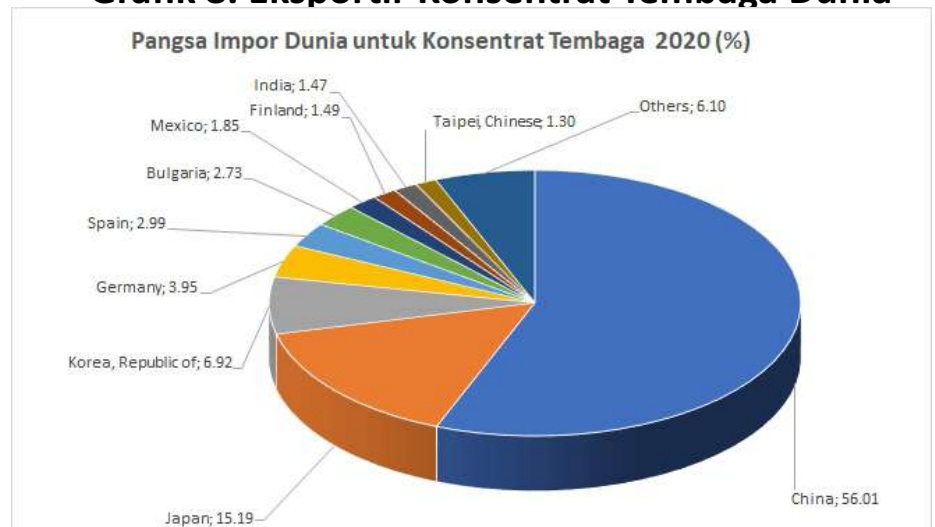


Sumber: Trademap (diolah PuskaDaglu BPPP, Februari 2022)

Dari sisi permintaan dunia, importir utama Konsentrat Tembaga adalah RRT dengan pangsa sebesar 56,01% disusul Jepang (15,19%), Korea Selatan (6,92%), dan Jerman (3,95%) (Grafik 8). Adapun total nilai impor dunia untuk Konsentrat Tembaga pada tahun 2020 adalah sebesar USD 61,23 Miliar. Posisi Konsentrat

Tembaga dalam permintaan global cukup tinggi bahkan menempati urutan kedua setelah Bijih dan Konsentrat Besi di dalam klasifikasi HS 26. Pada tahun 2020, permintaan Konsentrat Tembaga mencapai USD 61,23 Miliar atau sebesar 21,85% dari total permintaan bijih dan konsentrat logam lainnya. Urutan pertama yakni Bijih dan Konsentrat Besi dengan total permintaan dunia sebesar USD 143, 61 Miliar atau sebesar 51,25% dari total permintaan bijih dan konsentrat secara keseluruhan. Permintaan global akan Bijih dan Konsentrat Tembaga masih tetap tumbuh selama 5 tahun terakhir (2016-2020) dengan laju pertumbuhan rata-rata per tahun sebesar 7,69%.

Grafik 8. Eksportir Konsentrat Tembaga Dunia



Sumber: Trademap (diolah PuskaDaglu BPPP, Februari 2022)

Tabel 7. Impor Dunia Produk dalam Kelompok Bijih Logam (HS 26)

No	Product code	Product label	Nilai Impor (USD Juta)			Tren (%) 16-20	Share (%)
			2016	2019	2020		
	HS 26	Ores, slag and ash	171,271.47	269,083.06	280,197.36	12.08	100.00
1	'260111	Non-agglomerated iron ores and concentrates (excluding roasted iron pyrites)	74,758.36	127,467.88	143,611.90	16.73	51.25
2	'260300	Copper ores and concentrates	43,212.41	59,503.79	61,231.66	7.69	21.85
3	'260112	Agglomerated iron ores and concentrates (excluding roasted iron pyrites)	9,980.94	16,796.98	15,694.86	10.47	5.60
4	'260800	Zinc ores and concentrates	7,683.26	10,917.37	9,178.37	2.84	3.28
5	'261690	Precious-metal ores and concentrates (excluding silver ores and oncentrates)	3,408.52	5,689.49	7,702.78	23.77	2.75
6	'260200	Manganese ores and concentrates, incl. ferruginous manganese ores and concentrates, with a ...	3,377.14	9,328.24	7,029.72	19.12	2.51
7	'260600	Aluminium ores and concentrates	4,028.52	7,173.30	6,998.42	15.33	2.50
8	'260700	Lead ores and concentrates	5,803.50	5,442.68	5,587.24	2.22	1.99
9	'260400	Nickel ores and concentrates	2,621.47	4,868.49	3,921.67	13.86	1.40
10	'261400	Titanium ores and concentrates	1,994.86	2,792.90	2,640.86	6.11	0.94
		Sub Total	156,868.98	249,981.12	263,597.48	12.79	94.08
		HS 26 Lainnya	14,402.49	19,101.94	16,599.88	3.37	5.92

Sumber: Trademap (diolah PuskaDaglu BPPP, Februari 2022)



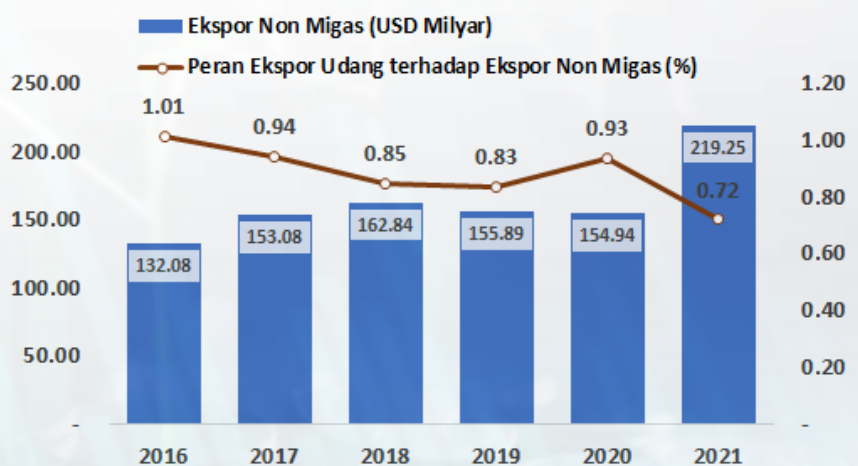
Udang, Primadona Ekspor Produk Kelautan Indonesia

Oleh: Septika Tri Ardiyanti

Indonesia merupakan negara produsen udang ke-5 dunia, setelah Republik Rakyat Tiongkok (RRT), Ekuador, Vietnam dan India dengan perkiraan jumlah produksi mencapai 450 ribu MT pada tahun 2021 (Anderson, et al., 2019). Sebesar 77,3% produksi udang dunia berasal dari produksi budidaya (*aquaculture*), sedangkan 17,4% dan 5,3% lainnya berasal dari *wild caught* dan *coldwater* (Statista, 2021). Dari sisi *demand*, permintaan udang dunia diperkirakan akan terus mengalami kenaikan dengan *compound annual growth rate* (CAGR) sebesar 1,5% hingga tahun 2026. Dengan tingkat permintaan yang terus tumbuh, udang diharapkan dapat menjadi salah satu primadona ekspor sektor perikanan Indonesia. Peran ekspor udang terhadap ekspor non migas nasional mengalami fluktuasi selama 5 (lima) tahun terakhir. Pada tahun 2021, dengan capaian ekspor non migas sebesar USD 219,25 Miliar, ekspor udang menyumbang 0,72% dari capaian tersebut. Selama rentang periode tersebut, ekspor udang memberikan kontribusi rata-rata sebesar 0,88%.

Pada tahun 2021, kontribusi ekspor udang terhadap ekspor non migas mengalami penurunan menjadi hanya 0,72% dari 0,93% pada tahun sebelumnya. Penurunan kontribusi tersebut disebabkan oleh lompatan kenaikan ekspor non migas pada tahun 2021 yang sangat tinggi. Kenaikan ekspor non migas tersebut lebih disebabkan oleh meroketnya harga komoditas dunia, meskipun ekspor udang juga menunjukkan pertumbuhan yang positif (Grafik 9).

Grafik 9. Peran Ekspor Udang terhadap Ekspor Non Migas Indonesia



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Februari 2022)

Ekspor Udang Beku Mendominasi Komposisi Ekspor Udang Indonesia

Ekspor udang Indonesia yang masuk dalam kategori HS 0306 diekspor dalam bentuk 3 (tiga) kategori yaitu Udang Beku, Udang Segar dan dalam bentuk udang yang sudah diolah. Ketiga kategori tersebut secara kumulatif menghasilkan ekspor sebesar USD 1,57 milyar pada tahun 2021. Capaian ekspor udang pada 2021 mengalami peningkatan positif sebesar 9,05% YoY dengan rata-rata pertumbuhan 2,33% per tahun (Tabel 1). Secara nilai, ekspor Udang Beku mendominasi dengan pangsa sebesar 97,29% pada tahun 2021. Ekspor Udang Segar dan Udang Olahan memberikan kontribusi masing-masing sebesar 2,61% dan 0,1% (Tabel 8).

Meskipun kategori produk yang memberikan sumbangan mayoritas terhadap keseluruhan ekspor udang Indonesia yang masuk dalam kategori HS 0306 adalah udang dalam bentuk beku, namun ekspor Udang Segar justru menunjukkan pertumbuh-

an tertinggi. Ekspor Udang Segar pada 2021 mengalami peningkatan 56,91% YoY. Sementara untuk kategori 2 (dua) produk lainnya, yaitu Udang Beku mengalami peningkatan 8,18% YoY sedangkan Udang Olahan justru mengalami penurunan sebesar -9,16% YoY.

Tabel 8. Ekspor Udang Indonesia Berdasarkan Nilai Periode 2016-2021 (Jan-Nov)

URAIAN	NILAI : USD Juta					Growth. %	Trend (%)	Pangsa (%)
	2017	2018	2019	2020	2021			
						21/20	17 - 21	2021
Total Ekspor Udang Indonesia	1,439.66	1,382.30	1,300.55	1,447.74	1,578.74	9.05	2.33	100.00
Udang beku	1,424.01	1,362.46	1,273.01	1,419.77	1,535.97	8.18	1.94	97.29
Udang segar	14.68	18.81	26.18	26.28	41.24	56.91	27.14	2.61
Udang olahan	0.97	1.03	1.36	1.68	1.53	-9.16	14.99	0.10

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Februari 2022)

Sementara itu, dari Sisi HS 8 Digit, Jenis Udang yang Paling Banyak Diekspor Adalah Udang Jenis *Whiteleg Shrimps (Litopenaeus Vannamei)*

Ekspor udang Indonesia jenis *Whiteleg shrimps (Litopenaeus vannamei)* paling banyak diekspor dalam bentuk utuh dengan kepala dan ekor yang masuk dalam kategori HS 03061729. Udang yang masuk dalam HS tersebut memiliki pangsa 50,69% dari total ekspor udang Indonesia, nilai ekspornya bahkan mencapai USD 800,21 juta pada 2021. Sementara itu, udang jenis *Whiteleg shrimps (Litopenaeus vannamei)* yang diekspor dalam bentuk tanpa kepala namun masih disertai ekor (HS 03061721) menduduki peringkat ke-2 dengan nilai ekspor sebesar USD 252,64 Juta pada periode yang sama. (Tabel 9).

Udang dengan jenis yang sama namun diekspor dalam bentuk tanpa kepala dan tanpa ekor yang masuk ke dalam HS 03061722 menduduki peringkat ke-3 dengan nilai ekspor mencapai USD 156,94 juta pada 2021. Selain jenis *Whiteleg shrimps (Litopenaeus vannamei)*, udang jenis *giant tiger* juga menjadi salah satu jenis udang yang paling banyak diekspor oleh Indonesia.

Tabel 9. Ekspor Udang Indonesia Berdasarkan HS 8 Digit

No.	HS	URAIAN	NILAI : USD JUTA					Perub. % 21/20	Trend (%) 17 - 20	Pangsa (%) 2021
			2017	2018	2019	2020	2021			
		Total Ekspor Udang	1,439.66	1,382.30	1,300.55	1,447.74	1,578.74	9.05	2.33	100.00
1	03061729	Whiteleg shrimps (<i>Litopenaeus vannamei</i>)	525.52	488.44	592.77	734.77	800.21	8.91	13.31	50.69
2	03061721	Whiteleg shrimps (<i>Litopenaeus vannamei</i>)	300.93	275.75	128.53	147.85	252.64	70.87	-9.27	16.00
3	03061722	Whiteleg shrimps (<i>Litopenaeus vannamei</i>)	137.19	166.09	114.25	181.24	156.94	-13.40	3.63	9.94
4	03061711	Giant tiger prawns (<i>Penaeus monodon</i>) he	222.32	174.36	162.94	176.00	133.67	-24.05	-9.59	8.47
5	03061790	Other shrimps and prawns, frozen, fit for h	87.82	111.73	168.89	120.08	126.99	5.76	8.43	8.04
6	03061719	Giant tiger prawns (<i>Penaeus monodon</i>) wi	130.61	131.32	101.80	54.59	59.86	9.65	-21.64	3.79
7	03063629	Other shrimps and prawns, live	4.58	9.63	17.21	16.91	27.85	64.65	51.77	1.76
8	03063632	Whiteleg shrimps (<i>Litopenaeus vannamei</i>)	4.67	3.30	2.53	4.46	8.70	95.11	16.69	0.55
9	03061600	Cold-water shrimps and prawns (<i>Pandalus</i>	19.51	14.78	3.84	5.24	5.66	7.96	-29.62	0.36
10	03063639	Other shrimps and prawns, fresh or chilled	4.84	4.62	4.68	4.10	4.07	-0.68	-4.56	0.26
		Subtotal	1,438.00	1,380.00	1,297.43	1,445.24	1,576.58	9.09	2.33	99.86
		Lainnya	1.66	2.30	3.12	2.50	2.16	-13.63	6.26	0.14

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Februari 2022)

Dari sisi negara tujuan ekspor, Amerika Serikat (AS), Jepang dan RRT merupakan negara tujuan ekspor udang Indonesia. Ketiga negara tersebut memiliki pangsa secara kumulatif sebesar 90,34% dari total ekspor udang Indonesia. Selain ketiga negara tersebut yang menjadi pasar utama udang Indonesia, ekspor udang ke beberapa negara tujuan lain menunjukkan kenaikan yang signifikan meskipun nilainya masih relatif kecil. Beberapa negara yang menunjukkan kenaikan signifikan antara lain Kanada, Singapura dan Taiwan yang masing-masing mengalami kenaikan sebesar 105,30% YoY; 57,90% dan 25,46% YoY (Tabel 10).

Diharapkan dengan kenaikan dan prospek ekspor yang baik yang ditujukan ke negara-negara tersebut, dapat menjadi alternatif peluang diversifikasi pasar sehingga tidak hanya bergantung pada beberapa pasar utama yang telah memiliki pangsa pasar yang besar

Tabel 10. Negara Tujuan Ekspor Udang Indonesia

No.	NEGARA	NILAI : USD JUTA				Perub. % 21/20	Trend (%) 17 - 20	Pangsa (%) 2021
		2017	2019	2020	2021			
	Ekspor Udang Indonesia	1,439.66	1,300.55	1,447.74	1,578.74	9.05	2.33	100.00
1	AMERIKA SERIKAT	977.40	847.63	1,006.43	1,106.50	9.94	3.46	70.09
2	JEPANG	301.42	263.83	250.76	273.93	9.24	-3.33	17.35
3	RRT	13.37	56.46	66.90	45.77	-31.58	37.70	2.90
4	KANADA	10.92	13.25	11.92	24.48	105.30	17.20	1.55
5	HONGKONG	10.68	20.64	16.61	16.33	-1.68	9.23	1.03
6	TAIWAN	11.40	13.41	10.91	13.69	25.46	0.71	0.87
7	PUERTO RICO	7.86	6.76	11.06	12.39	12.04	10.29	0.79
8	SINGAPURA	4.51	6.26	8.00	12.63	57.90	25.12	0.80
9	BELANDA	7.39	5.69	12.02	12.71	5.81	13.71	0.81
10	MALAYSIA	12.04	14.49	11.13	11.54	3.66	-3.52	0.73
	Lainnya	82.66	52.12	42.00	48.77	16.12	-12.84	3.09

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Februari 2022)

Kinerja Ekspor ke Pasar Amerika Serikat Tumbuh di Tengah Tekanan Pandemi

Oleh: Immanuel Lingga

Amerika Serikat merupakan mitra strategis perdagangan Indonesia, berada diperingkat kedua sebagai pasar tujuan ekspor terbesar Indonesia setelah pasar RRT. Bahkan dimasa pandemi Covid 19 yang terjadi sejak periode awal tahun 2020, kinerja perdagangan bilateral Indonesia dan AS tetap menunjukkan tren pertumbuhan yang kuat. Tahun 2020 Indonesia mencatatkan nilai ekspor ke pasar AS sebesar USD 18,62 Miliar tumbuh 13,66% YoY. Kemudian pada tahun 2021 yang lalu, nilai ekspor Indonesia ke pasar AS kembali tumbuh fantastis mencapai nilai USD 25,77 Miliar tumbuh 38,4% YoY (Tabel 11). Dalam dua tahun masa pandemi Indonesia tetap mencatatkan surplus perdagangan masing-masing sebesar USD 10,04 Miliar tahun 2020 dan USD 14,53 tahun 2021. Sejauh ini aktivitas perdagangan bilateral Indonesia-AS merupakan sumber surplus terbesar bagi neraca perdagangan Indonesia.

Tabel 11. Kinerja Ekspor, Impor dan Neraca Bilateral Indonesia-AS (2017-2021)

No.	URAIAN	NILAI : USD Juta					Growth. %	Trend (%)
		2017	2018	2019	2020	2021		
I.	Ekspor	17,794.52	18,439.76	17,844.61	18,622.54	25,774.19	38.4	7.8
	- Migas	660.10	772.07	38.54	0.11	0.19	74	-91.9
	- Non Migas	17,134.42	17,667.70	17,806.07	18,622.43	25,774.00	38.4	9.08
II.	Impor	8,121.63	10,176.23	9,261.64	8,580.19	11,249.15	31.11	4.93
	- Migas	422.70	1,068.21	1,159.83	1,091.26	2,572.01	135.69	43.81
	- Non Migas	7,698.93	9,108.02	8,101.81	7,488.93	8,677.14	15.87	0.44
III.	Total Perdagangan	25,916.15	28,615.99	27,106.25	27,202.74	37,023.34	36.1	6.85
	- Migas	1,082.80	1,840.28	1,198.38	1,091.37	2,572.20	135.68	12.84
	- Non Migas	24,833.35	26,775.71	25,907.88	26,111.36	34,451.14	31.94	6.5
IV.	Neraca	9,672.89	8,263.53	8,582.97	10,042.35	14,525.04		
	- Migas	237.40	- 296.14	- 1,121.29	- 1,091.15	- 2,571.82		
	- Non Migas	9,435.49	8,559.68	9,704.26	11,133.50	17,096.85		

Sumber: BPS
(diolah PuskaDaglu
BPPP, Februari 2022)

Meskipun dalam Pandemi Covid 19, Trend Ekspor 10 Produk Utama Indonesia ke Pasar AS dalam Lima Tahun Terakhir Tetap Positif

Tabel 12 menunjukkan kinerja ekspor 10 produk utama Indonesia di Pasar AS dalam periode lima tahun (2017-2021). Meskipun pandemi Covid 19 melanda dunia, namun *trend* ekspor 10 produk utama Indonesia ke pasar AS dalam lima tahun terakhir tetap berada pada zona positif, kecuali untuk produk Pakaian Jadi Bukan Rajutan yang berada pada zona negatif. Bahkan di tahun 2021 kinerja ekspor 10 produk utama Indonesia di pasar AS berhasil menunjukkan akselerasi pertumbuhan setelah mengalami tekanan pada tahun 2020. Melemahnya perekonomian AS sebagai dampak pandemi telah menyebabkan beberapa produk ekspor utama Indonesia seperti Barang Rajutan, Karet dan Barang dari Karet, Pakaian Jadi, dan Alas Kaki mengalami kontraksi di pasar AS pada tahun 2020. Penurunan ekspor terbesar terjadi pada Ekspor Produk Pakaian Jadi (HS 62) dengan pertumbuhan negatif -22,88% (YoY), Barang Rajutan (HS 61) turun -13,62% dan Barang Karet (HS 40) terkoreksi 5,62% (YoY). Meskipun demikian beberapa produk ekspor utama Indonesia ke AS tetap mampu tumbuh positif di bawah situasi pandemi, ekspor Minyak Sawit dan Produk Turunan (HS 15) tumbuh 15,94% YoY di tahun 2020 dengan nilai ekspornya mencapai USD 934,2 Juta. Selain itu ekspor produk mesin dan peralatan listrik meroket dengan pertumbuhan mencapai 62,81% YoY dengan nilai mencapai USD 2,05 Miliar.

Tabel 12. Kinerja Ekspor Produk Utama Indonesia di Pasar AS

No	HS	URAIAN	NILAI : US\$ (Juta)			Growth.	Growth.	Trend
			2017	2020	2021	%	%	(%)
						20/19	21/20	17 - 21
TOTAL EKSPOR			17,794.5	18,622.5	25,774.2	4.36	38.40	7.80
1	61	BARANG-BARANG RAJUTAN	1,994.4	1,885.0	2,706.7	-13.62	43.59	4.55
2	40	KARET DAN BARANG DARI KARET	1,833.0	1,485.0	2,175.7	-5.62	46.51	2.53
3	62	PAKAIAN JADI BUKAN RAJUTAN	2,126.1	1,717.2	2,161.9	-22.88	25.89	(2.45)
4	15	LEMAK & MINYAK HEWAN/NABATI	1,245.6	934.2	2,122.7	15.94	127.21	11.10
5	64	ALAS KAKI	1,332.9	1,383.6	2,114.6	-3.97	52.84	9.41
6	85	MESIN/PERALATAN LISTRIK	1,021.8	1,807.8	2,053.3	62.81	13.58	24.26
7	94	PERABOT, PENERANGAN RUMAH	686.0	1,283.0	1,790.5	25.58	39.55	27.62
8	03	IKAN DAN UDANG	1,395.3	1,316.3	1,471.4	10.32	11.78	1.82
9	44	KAYU, BARANG DARI KAYU	382.7	600.6	1,138.4	44.51	89.53	25.66
10	16	DAGING DAN IKAN OLAHAN	407.7	763.2	1,039.8	23.53	36.24	22.84
LAINNYA			5,368.9	5,446.5	6,999.2	3.60	28.51	4.51

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Februari 2022)

Pada tahun pemulihan yaitu di tahun 2021, program vaksin yang gencar diseluruh dunia terutama di negara mitra dagang Indonesia mampu mengakselerasi pemulihan ekonomi dunia, termasuk ekonomi Indonesia dan AS. Hal tersebut tercermin pada kinerja ekonomi kedua

negara dimana ekonomi Indonesia mampu tumbuh 3,69% dan AS tumbuh 5,6% di tahun 2021. Pemulihan tersebut tercermin pada kinerja ekspor Indonesia ke AS pada tahun 2021. Salah satunya adalah Produk Tekstil dalam kelompok HS 61 Barang-barang Rajutan yang merupakan produk ekspor terbesar Indonesia ke pasar AS, dengan nilai ekspor mencapai USD 2,71 Miliar pada tahun 2021. Meskipun sempat mengalami tekanan di tahun 2020 dimana nilai ekspornya hanya mencapai USD 1,89 Miliar turun 13,62% YoY, namun kinerja ekspor Produk Tekstil pada kelompok Barang Rajutan berhasil pulih kembali dengan pertumbuhan sebesar 43,59% YoY.

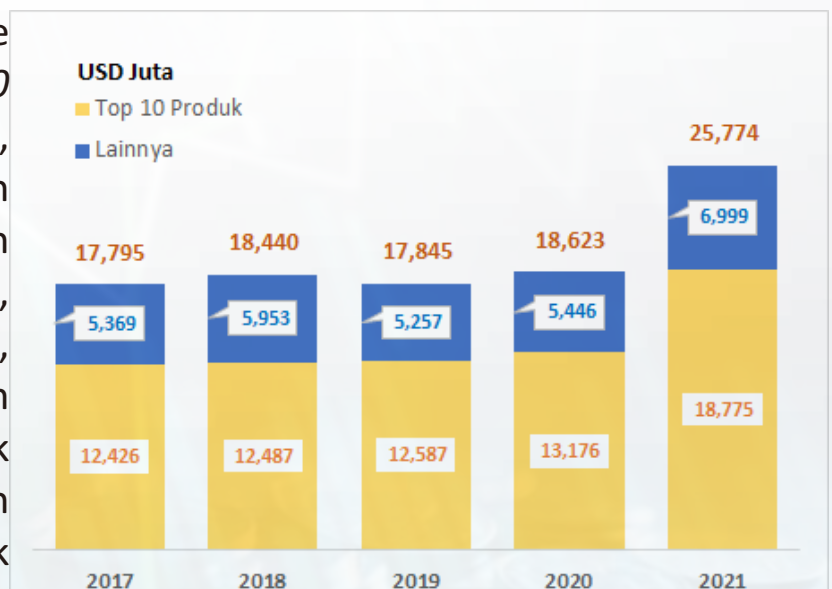
Produk utama ekspor Indonesia ke pasar AS yang juga mengalami pertumbuhan signifikan adalah Produk Lemak dan Minyak Nabati (HS 15) yang merupakan produk turunan minyak kelapa sawit. Nilai ekspor produk ini tumbuh 127,21% (YoY) ke pasar AS dengan nilai ekspor mencapai USD 2,12 Miliar dari sebelumnya yang hanya tercatat USD 934,2 Juta di tahun 2020. Kenaikan ekspor produk minyak sawit salah satunya dilatarbelakangi oleh terjadinya fenomena komoditas *supercycle* yang ditandai dengan tingginya harga komoditas global termasuk harga minyak sawit.

Disrupsi yang disebabkan oleh pandemi Covid 19 juga memberikan peluang peningkatan ekspor produk mesin/peralatan listrik asal Indonesia ke pasar AS. Hal ini tercermin dari peningkatan ekspor yang sangat baik sejak tahun 2020 dan 2021 untuk produk peralatan listrik ke pasar AS, dengan pertumbuhan masing-masing sebesar 62,81% dan 13,58% dengan nilai mencapai USD 1,81 Miliar (tahun 2020) dan USD 2,05 Miliar (tahun 2021) dari sebelumnya yang hanya tercatat sebesar USD 1,11 Miliar pada tahun 2019.

Selama Pandemi, Ekspor Indonesia ke Pasar AS Semakin Terkonsentrasi ke 10 Produk Utama

Selama pandemi Covid 19, ekspor Indonesia ke pasar AS semakin terkonsentrasi ke produk-produk dalam kelompok *Top 10* Produk seperti Tekstil dan Produk Tekstil, Karet Dan Produk Karet, Minyak Sawit dan Turunannya, Alas Kaki, Mesin/peralatan Listrik, Perabot dan Penerangan Rumah, Ikan dan Udang, Kayu dan Produk Kayu, serta Daging dan Ikan Olahan. Sebelum pandemi, kontribusi ekspor top 10 produk hanya berada pada kisaran 70%, setelah pandemi kontribusi top 10 produk meningkat hingga 73% (Grafik 10).

Grafik 10. Komposisi Ekspor Indonesia di AS



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Februari 2022)



Kolombia, Negara Potensial Ekspor Non Migas ke Kawasan Amerika Latin

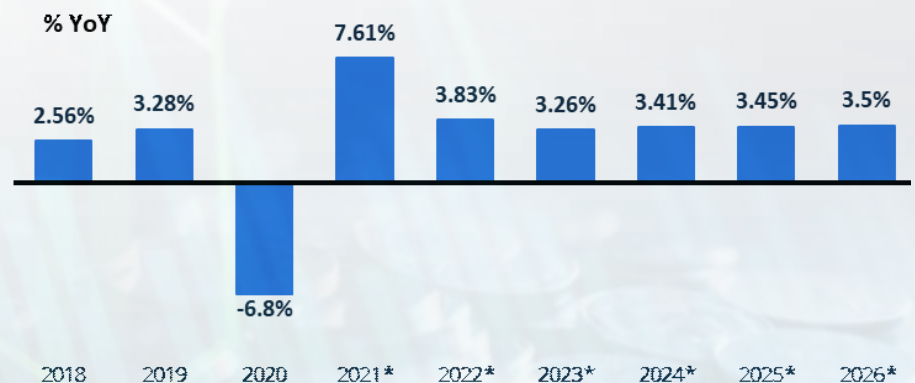
Oleh: Choirin Nisaa'

Kolombia merupakan ekonomi terbesar ke empat di wilayah Amerika Latin setelah Brazil, Meksiko, dan Argentina (World Bank, 2019). Negara ini juga memiliki potensi pasar yang menjanjikan dengan jumlah penduduk sebanyak 50,9 Juta, terbesar ketiga setelah Brasil dan Meksiko di Amerika Latin (Statista, 2022). Selain itu, Kolombia juga potensial dilihat dari banyaknya kota hub komersial di negaranya. Kolombia memiliki 5 kota hub komersial yang merupakan pusat bisnis dan perdagangan, yaitu Bogota, Madellin, Cali, Barranquilla, dan Cartagena. Hal ini kontras dengan negara-negara Amerika Latin lainnya yang hanya memiliki satu atau dua kota hub komersial. Dari segi geografis, Kolombia merupakan satu-satunya negara di Kawasan Amerika Latin yang memiliki garis pantai di laut Pasifik dan Laut Karibia. Letak geografis Kolombia menjadikan negara ini potensial sebagai pusat perdagangan wilayah Andes dan jembatan antara Amerika Tengah dan Selatan. Lokasi strategis ini juga memungkinkan akses ke seluruh Amerika Latin serta Karibia, sehingga Kolombia sering disebut sebagai pintu gerbang memasuki pasar Meksiko, Peru, dan Chili.

Pada tahun 2020, Kolombia menjadi salah satu negara di Kawasan Amerika Latin yang sangat terpukul oleh pandemi Covid-19. Dilansir dari Statista (2022), Untuk pertama kalinya dalam lima tahun terakhir, *Gross Domestic Product* negara ini tumbuh negatif 6,80% YoY. Namun demikian di tahun 2021, ekonomi Kolombia berhasil *rebound* dengan angka pertumbuhan GDP mencapai 7,61% YoY. Pertumbuhan GDP Kolombia diprediksi stabil di atas 3% pada tahun 2022-2026 (Grafik 11).

Indikator makro-ekonomi yang positif ditambah dengan lokasi geografis yang strategis serta potensi pasar Kolombia yang cukup besar, menjadikan negara ini menarik sebagai negara tujuan perluasan ekspor non migas Indonesia ke wilayah Amerika Latin.

Grafik 11. Perkembangan Ekonomi (GDP) Kolombia



Sumber: Statista (Februari 2022)

Perdagangan Indonesia-Kolombia Tumbuh Positif selama Tahun 2021

Perdagangan Indonesia Kolombia menunjukkan perkembangan yang cukup baik, dimana selama tahun 2017-2021 tercatat *trend* peningkatan total perdagangan sebesar 19,51% yang semuanya ditopang oleh perdagangan sektor non migas. Perdagangan Indonesia Kolombia tahun 2021 menghasilkan neraca surplus bagi Indonesia senilai USD 293,90 Juta yang terdiri dari surplus non migas senilai USD 301,64 Juta dan defisit migas USD 7,74 Juta. Berlanjutnya *trend* peningkatan total perdagangan ke Kolombia di tahun 2021 merupakan indikasi positif tumbuhnya *demand* Kolombia terhadap produk asal Indonesia.

Efek Pandemi Covid 19 di Tahun 2020, Kinerja Impor Kolombia dari Dunia Menurun 13,74% YoY

Negara asal impor terbesar di Kolombia yaitu Amerika Serikat, China, Meksiko, Brazil, dan Jerman. Sedangkan Indonesia hanya menempati ranking 30 sebagai eksportir di Kolombia. Pada tahun 2020, Impor Kolombia dari dunia mencapai USD 43,49 Miliar, dimana sebanyak 95,12% merupakan impor sektor non migas. Akibat pandemi Covid-19, Impor Kolombia tahun 2020 baik secara total maupun non migas mengalami penurunan masing-masing sebesar 13,74% YoY dan 10,38% YoY. Mayoritas produk yang diimpor oleh Kolombia tahun 2020 yaitu HS 851712 (*Telephone cellular*), HS 100590 (Jagung), HS 300490 (Obat-obatan), HS 870323 (Mobil Penumpang), dan HS 847130 (Mesin Pengolah Data). Kelima produk tersebut menguasai 10,89% total impor Kolombia dari dunia. Beberapa produk impor utama yang mengalami peningkatan signifikan tahun 2020 diantaranya yaitu HS 847130 (Mesin Pengolah Data) yang naik 27,09% YoY, HS 230400 (*Oilcake* dan Residu Padat Lainnya) yang naik 10,67% YoY, serta HS 100199 (Gandum dan *Meslin*) yang naik 9,42% YoY (Tabel 13).

Tabel 13. Impor Kolombia dari Dunia

No	HS 6	Deksripsi	Nilai Impor: USD Juta			Growth %	Trend %	Share %
			2016	2018	2020	20/19	16-20	2020
TOTAL IMPOR KOLOMBIA			44,889.37	51,232.81	43,488.66	-13.74	0.27	100.00
TOTAL NON MIGAS			41,113.93	47,715.49	41,366.40	-10.38	0.98	95.12
1	'851712	Telephones for cellular networks "mobile telephones" or for other wireless networks	1,211.06	1,818.22	1,600.20	-12.46	7.58	3.68
2	'100590	Maize (excluding seed for sowing)	849.52	1,027.21	1,198.29	6.61	9.58	2.76
3	'300490	Medicaments consisting of mixed or unmixed products for therapeutic or prophylactic	1,013.69	1,088.34	1,192.91	1.33	5.42	2.74
4	'870323	Motor cars and other motor vehicles principally designed for the transport of persons,	1,321.37	1,324.49	746.61	-40.60	-10.59	1.72
5	'847130	Data-processing machines, automatic, portable, weighing <= 10 kg, consisting of at least	558.35	550.95	711.25	27.09	6.02	1.64
6	'230400	Oilcake and other solid residues, whether or not ground or in the form of pellets,	477.06	572.72	573.50	10.67	4.52	1.32
7	'851762	Machines for the reception, conversion and transmission or regeneration of voice,	418.30	431.38	549.89	5.09	7.93	1.26
8	'100199	Wheat and meslin (excluding seed for sowing, and durum wheat)	458.05	429.51	472.65	9.42	0.47	1.09
9	'852872	Reception apparatus for television, colour, whether or not incorporating radio-	461.72	595.38	462.86	-9.70	0.29	1.06
10	'300215	Immunological products, put up in measured doses or in forms or packings for retail	-	415.17	458.97	0.68	0.00	1.06
Subtotal Non Migas			6,769.11	8,253.36	7,967.13	-5.01	4.77	18.32
Non Migas Lainnya			34,344.82	39,462.13	33,399.27	-11.57	0.18	76.80

Sumber: Trademap (diolah PuskaDaglu BPPP, Februari 2022)

Ekspor Non Migas Indonesia ke Kolombia Tahun 2021, Tumbuh Signifikan 163,85% YoY

Ekspor non migas Indonesia ke Kolombia periode tahun 2021 mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan sebesar 163,85% YoY, atau menjadi USD 330,77 Juta di tahun 2021. Rata-rata laju pertumbuhan ekspor non migas Indonesia ke Kolombia selama periode 2017-2021 mencapai 20,58%. Produk ekspor non migas Indonesia ke Kolombia tahun 2021 didominasi oleh HS 151190 (Turunan CPO), HS 871410 (Motor; Bagian dan Aksesoris), HS 550953 (Benang), HS 400122 (Karet TSNR), dan HS 640411 (Alas Kaki Olahraga). Kelima produk tersebut menguasai sebanyak 63,55% pangsa ekspor non migas Indonesia ke Kolombia (Tabel 14). Pada tahun 2021, beberapa produk utama mengalami peningkatan cukup pesat diantaranya yaitu HS 151190 (CPO dan Turunannya) dengan nilai ekspor mencapai USD 129,99 Juta, yang juga merupakan nilai ekspor perdana setelah terjadi kekosongan ekspor sejak tahun 2015. Selain itu kenaikan tinggi juga terjadi pada ekspor produk HS 871120 (Motor) yang naik 470,11% YoY, HS 550953 (Benang) yang naik 152,23%, dan HS 871410 (Motor; Bagian dan Aksesoris) yang naik 106,23% YoY (Tabel 14).

Tabel 14. Kinerja Ekspor Indonesia ke Kolombia

NO	HS	URAIAN	NILAI : US\$ JUTA			Growth	Trend	Share
			2017	2019	2021	%	(%)	(%)
			2017	2019	2021	21/20	17 - 21	2021
Total Ekspor Non Migas ke Kolombia			122.33	140.08	330.77	163.85	20.58	100.00
1	151190	Vegetable Oils; Palm Oil And Its Fractions, Other Than	-	-	129.99	0.00	0.00	39.30
2	871410	Motorcycles (including Mopeds); Parts And Accessori	9.21	15.98	36.05	106.23	41.05	10.90
3	550953	Yarn; (not Sewing Thread), Of Polyester Staple Fibres,	7.42	4.18	20.37	152.23	16.77	6.16
4	400122	Rubber; Technically Specified Natural Rubber (tsnr), Ir	8.63	9.88	12.06	45.12	3.87	3.65
5	640411	Sports Footwear; Tennis Shoes, Basketball Shoes, Gyr	2.00	4.10	11.73	89.78	55.67	3.54
6	871120	Motorcycles (including Mopeds) And Cycles; Fitted W	1.41	5.06	11.29	470.11	44.44	3.41
7	310210	Fertilizers, Mineral Or Chemical; Nitrogenous, Urea, M	-	8.41	10.82	2.30	0.00	3.27
8	550921	Yarn; (not Sewing Thread), Single, Of Synthetic Staple	5.02	5.57	7.68	69.35	7.55	2.32
9	840732	Engines; Reciprocating Piston Engines, Of A Kind Used	2.34	8.68	6.22	-33.09	33.87	1.88
10	850680	Cells And Batteries; Primary, (other Than Manganese I	2.86	2.24	4.75	71.21	11.38	1.44
Subtotal			38.90	64.10	250.95	262.58	50.10	75.87
Lainnya			83.43	75.98	79.82	42.15	-5.60	24.13

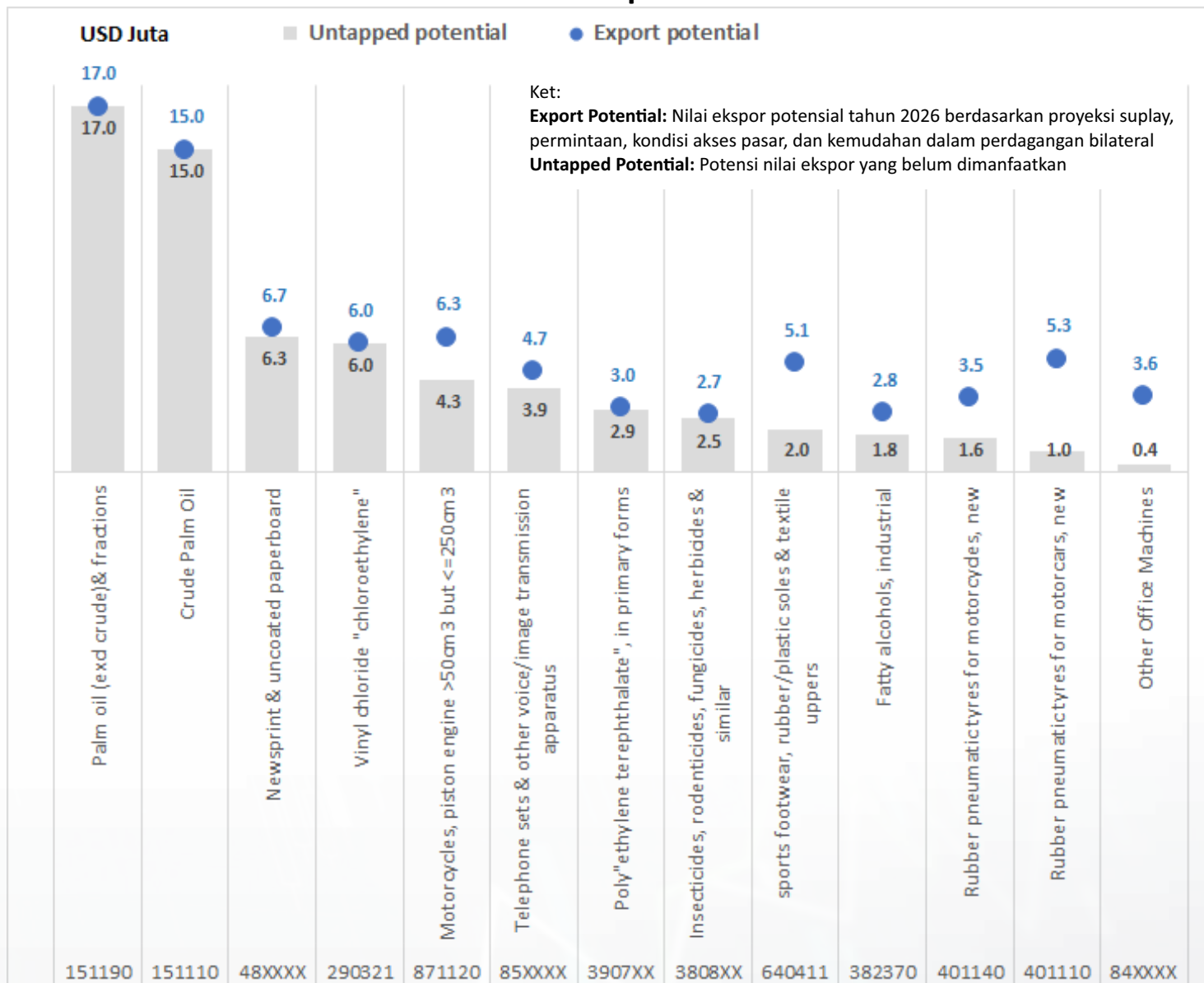
Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Februari 2022)

Masih Banyak Potensi Ekspor Indonesia ke Kolombia yang Belum Dimanfaatkan

Menurut *The Export Potential Map*, potensi ekspor Indonesia ke Kolombia mencapai USD 294 Juta, dimana senilai USD 186 Juta merupakan potensi yang belum dimanfaatkan (*untapped potential*). Potensi ini dapat menjadi peluang bagi Indonesia untuk mendiversifikasi dan meningkatkan ekspor ke Kolombia. Beberapa produk Indonesia yang memiliki potensi ekspor tinggi di Kolombia diantaranya yaitu kelompok produk Minyak

Nabati/Hewani (HS 151190 : CPO dan Turunannya dan HS 151110 :CPO); Kertas dan Karton dalam Kelompok HS 48, Kendaraan Bermotor dan Bagiannya (HS 871120: Motor); Plastik dan Karet (HS 401110 :Roda Pneumatik Mobil, HS 401140: Roda Pneumatik Motor, dan HS 3907XX: *Polyethylene terephthalate*); Bahan Kimia (HS 290321: *Vinyl Chloride*, HS 382370: *Fatty Alcohol*, dan HS 3808: Insektisida, fungisida, dll); Alat Elektronik dalam kelompok HS 85 dan HS 84; serta Alas Kaki (HS 640411: Alas Kaki Olahraga) (Grafik 12).

Grafik 12. Produk Potensial Ekspor Indonesia ke Kolombia



Sumber: ITC Export Potential Map (diolah PuskaDaglu BPPP, Februari 2022)

Secara umum, Kolombia tidak mengenakan restriksi impor terutama untuk barang sektor industri. Namun demikian ada beberapa item produk yang dibatasi ataupun dilarang. Produk yang dibatasi diantaranya yaitu produk pertanian dan sayuran, produk kebersihan, tembakau, obat-obatan, produk tanaman, tanaman dan biji-bijian, serta barang tekstil. Sedangkan produk yang dilarang diantaranya yaitu alkohol, beberapa produk farmasi dan kimia, mobil bekas, produk tekstil bekas, serta residu berbahaya (Chapman Tripp, 2022).



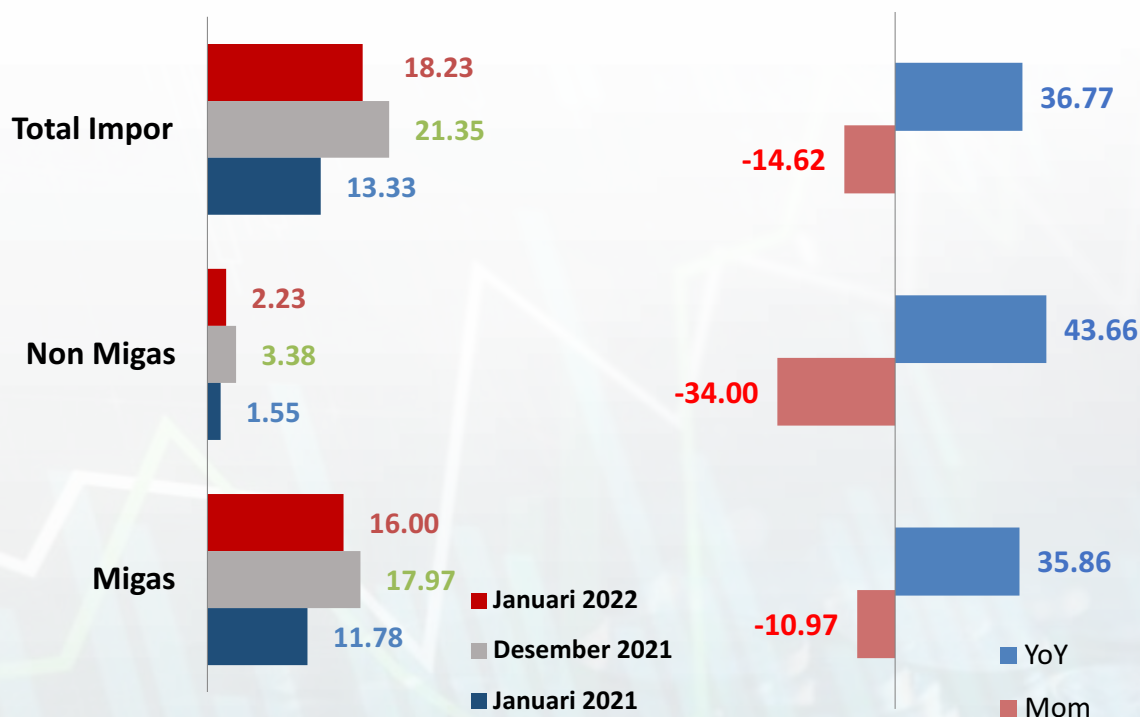
Kinerja Impor Indonesia

Impor Non Migas Indonesia Bulan Januari 2022 Meningkatkan Dibandingkan Periode yang Sama pada Tahun Sebelumnya

Oleh: Retno Ariyanti P

Kinerja impor non migas Indonesia pada bulan Januari 2022 tercatat sebesar USD 16,00 Miliar atau 87,77% dari total impor Indonesia. Dibandingkan Desember 2021, impor non migas mengalami penurunan sebesar 10,97% MoM (Grafik 13). Namun, mengalami peningkatan signifikan sebesar 35,86% YoY dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Penurunan impor golongan barang non migas terbesar Januari 2022 dibandingkan Desember 2021 adalah Produk Farmasi (HS 30) sebesar USD 500,7 Juta atau turun 63,35%. Sementara peningkatan terbesar adalah Serealialia (HS 10) sebesar USD 130,3 Juta atau mengalami penurunan 60,66%.

Grafik 13. Kinerja Impor Bulanan
Nilai (USD Miliar) Pertumbuhan (%)



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Februari 2022)

Pemasok Terbesar Impor Indonesia Januari 2022 yaitu RRT, Jepang, dan Thailand

Berdasarkan negara asal, tiga negara pemasok barang impor non migas terbesar selama Januari 2022 adalah RRT sebesar USD 5,85 Miliar (36,55%), Jepang dengan nilai impor sebesar USD 1,39 Miliar (8,67%), dan Thailand tercatat sebesar USD 0,93 Miliar (5,84%). Dibandingkan bulan sebelumnya, penurunan impor non migas terdalam terjadi dari beberapa negara asal seperti Australia (turun 45,68%), Amerika Serikat (turun 36,09%), dan Singapura (turun 16,36% MoM). Sebaliknya, kenaikan impor non migas terbesar terjadi dari negara Taiwan dengan nilai impor sebesar USD 0,48 Miliar (naik 19,30% MoM) (Tabel 15).

Sementara, dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, mayoritas impor non migas dari beberapa negara asal mengalami kenaikan. Kenaikan impor non migas terbesar berasal dari negara India dengan nilai impor sebesar USD 0,61 Miliar (naik 79,14% YoY), Thailand tercatat dengan nilai impor sebesar USD 0,93 Miliar (naik 70,51%), dan Jepang dengan nilai impor sebesar USD 1,39 Miliar (naik 60,21%) (Tabel 15).

Tabel 15. Impor Non Migas Menurut Negara Asal

No	Kode Negara	Negara Asal	Nilai Impor (USD Juta)			Perubahan (%)		Peran (%)	
			Januari 2021	Desember 2021	Januari 2022	Jan 22 /Des 21 (MoM)	Jan 22 / Jan 21 (YoY)	Thd Total Jan 22	Thd Impor Non Migas Jan 22
Total Impor Non Migas			11,778.11	17,974.25	16,001.91	-10.97	35.86	87.77	100.00
1	116	RRT	4,136.79	6,233.12	5,848.88	-6.16	41.39	32.08	36.55
2	111	Jepang	866.20	1,337.57	1,387.76	3.75	60.21	7.61	8.67
3	121	Thailand	548.04	885.36	934.48	5.55	70.51	5.13	5.84
4	114	Korea Selatan	702.68	865.07	914.07	5.66	30.08	5.01	5.71
5	122	Singapura	687.07	877.13	733.66	-16.36	6.78	4.02	4.58
6	133	India	339.59	640.02	608.35	-4.95	79.14	3.34	3.80
7	411	Amerika Serikat	581.22	944.47	603.65	-36.09	3.86	3.31	3.77
8	124	Malaysia	439.61	565.88	520.50	-8.02	18.40	2.85	3.25
9	311	Australia	463.79	913.29	496.14	-45.68	6.98	2.72	3.10
10	115	Taiwan	345.01	404.40	482.45	19.30	39.84	2.65	3.01
Negara Lainnya			2,668.12	4,307.95	3,471.98	-19.41	30.13	19.04	21.70

*Ket: Januari 2022 Angka Sementara

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Februari 2022)

Kenaikan Impor Non Migas Januari 2022 secara Tahunan (YoY), Berasal dari Kawasan ASEAN dan Uni Eropa

Selama bulan Januari 2022 impor non migas dari ASEAN sebesar USD 2,75 Miliar (17,17% dari total impor non migas) dan dari Uni Eropa tercatat sebesar USD 0,94 Miliar (5,84% dari total impor non migas). Impor non migas dari ASEAN didominasi oleh negara Thailand dan Singapura dengan pangsa masing-masing sebesar 5,84% dan 4,59% (Tabel 16).

Sementara impor non migas dari Uni Eropa didominasi oleh negara Jerman dan Italia dengan pangsa masing-masing sebesar 1,78% dan 0,71%. Dibandingkan Januari 2021, peningkatan impor non migas terjadi untuk kawasan ASEAN maupun Uni Eropa. Dari ASEAN mengalami peningkatan sebesar 29,38% , sementara dari Uni Eropa mengalami kenaikan sebesar 23,96% (YoY). Di sisi lain, dibandingkan Desember 2021 terjadi penurunan impor non migas baik dari kawasan ASEAN maupun Uni Eropa dengan penurunan masing-masing sebesar 6,58% dan 29,16% (MoM) (Tabel 16).

Tabel 16. Impor Non Migas Menurut Negara Asal per Kawasan

No	Negara Asal	Nilai CIF (Juta USD)			Perubahan (%)		Peran (%)	
		Januari 2021	Desember 2021	Januari 2022	Jan 22 /Des 21 (MoM)	Jan 22/Jan 21 (YoY)	Thd Total Jan 22	Thd Impor Non Migas Jan 22
Total Impor Non Migas		11,778.11	17,974.25	16,001.91	-10.97	35.86	87.77	100.00
Total 13 Negara Utama		9,553.10	14,203.90	12,994.80	-8.51	36.03	71.28	81.21
ASEAN		2,124.00	2,941.70	2,748.10	-6.58	29.38	15.07	17.17
1	Thailand	548.00	885.40	934.50	5.55	70.53	5.13	5.84
2	Singapura	687.10	877.10	733.70	-16.35	6.78	4.02	4.59
3	Malaysia	439.60	565.90	520.40	-8.04	18.38	2.85	3.25
4	Asean Lainnya	449.30	613.30	559.50	-8.77	24.53	3.07	3.50
Uni Eropa		754.50	1,320.30	935.30	-29.16	23.96	5.13	5.84
5	Jerman	222.80	306.90	284.20	-7.40	27.56	1.56	1.78
6	Italia	151.00	142.80	113.80	-20.31	-24.64	0.62	0.71
7	Belanda	69.30	87.90	66.90	-23.89	-3.46	0.37	0.42
8	Uni Eropa Lainnya	311.40	782.70	470.40	-39.90	51.06	2.58	2.94
Negara Utama Lainnya		7,435.30	11,337.90	10,341.30	-8.79	39.08	56.72	64.63
12	Tiongkok	4,136.80	6,233.10	5,848.90	-6.16	41.39	32.08	36.55
13	Jepang	866.20	1,337.60	1,387.80	3.75	60.22	7.61	8.67
14	Korea Selatan	702.70	865.00	914.10	5.68	30.08	5.01	5.71
15	India	339.60	640.00	608.30	-4.95	79.12	3.34	3.80
16	Amerika Serikat	581.20	944.50	603.60	-36.09	3.85	3.31	3.77
17	Australia	463.80	913.30	496.10	-45.68	6.96	2.72	3.10
18	Taiwan	345.00	404.40	482.50	19.31	39.86	2.65	3.02
Negara Lainnya		2,225.00	3,770.30	3,007.10	-20.24	35.15	16.49	18.79

*Ket: Januari 2022 Angka Sementara

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Februari 2022)

Adanya gelombang ketiga Covid-19 berupa munculnya varian baru *Omicron* di seluruh wilayah Indonesia diduga menjadi salah satu penyebab penurunan impor non migas dari beberapa negara asal di bulan Januari 2022. Tingkat kerawanan penularan virus Corona varian baru yang terus meningkat mendorong pemerintah meningkatkan level PPKM di sejumlah daerah. Meskipun demikian, kinerja impor non migas masih mencatatkan pertumbuhan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Hal ini dapat menjadi sinyal baik dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional di tengah pandemi Covid-19.

Mengikuti Pola Musiman, Permintaan Impor Bahan Baku/Penolong Menunjukkan Pelemahan di Januari 2022

Oleh: Niki Barendra S

Memasuki tahun 2022, impor bulan Januari mencapai USD 18,23 Miliar, melemah 14,62% dibanding impor bulan Desember 2021 (MoM). Penurunan impor terjadi pada semua jenis golongan impor berdasarkan BEC. Hal ini lebih disebabkan oleh adanya pola musiman *holiday blues* yang mempengaruhi kinerja perdagangan, tidak hanya kegiatan impor namun juga kegiatan ekspor. Pola musiman *holiday blues* terjadi pada tiga bulan pertama setiap tahunnya karena adanya proses *restocking* dan pelambatan.

Permintaan impor golongan bahan baku/penolong, yang merupakan salah satu jenis golongan impor berdasarkan BEC, menunjukkan penurunan 11,35% (MoM) menjadi USD 13,85 Miliar di bulan Januari 2022. Kinerja impor golongan ini cukup signifikan mempengaruhi kinerja impor total mengingat nilai impornya menyumbang 75,97% dari total impor bulan Januari 2022 (Tabel 17).

Tabel 17. Kinerja Impor Bahan Baku/Penolong

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai (Juta US\$)					Perubahan (%)			Peran (%)		Peran (%)
		Januari 2021	Desember 2021	Januari 2022*	Jan-Des 2020	Jan-Des 2021	Y to Y	M to M	C to C	Thd Total Jan 22	Thd Total Jan-Des 21	Thd Total Jan-Des '20
Total Impor		13,329.9	21,352.0	18,231.2	141,568.8	196,190.0	36.77	(14.62)	38.58	100.00	100.00	100.00
Bahan Baku/Penolong		9,924.1	15,625.0	13,851.0	103,209.9	147,380.2	39.57	(11.35)	42.80	75.97	75.12	72.91
111	Makanan & Minuman (Primary), Untuk Industri	441.2	433.4	599.0	5,232.0	6,835.4	35.76	38.19	30.65	3.29	3.48	3.70
121	Makanan & Minuman (Processed), Untuk Industri	334.7	375.4	431.8	3,671.7	4,451.8	29.01	15.05	21.25	2.37	2.27	2.59
210	Bahan Baku Untuk Industri (Primary)	388.3	732.0	529.3	4,558.4	7,435.4	36.32	(27.69)	63.11	2.90	3.79	3.22
220	Bahan Baku Untuk Industri (Processed)	4,922.5	7,506.9	7,111.2	51,073.3	71,933.0	44.46	(5.27)	40.84	39.01	36.66	36.08
310	Bahan Bakar & Pelumas (Primary)	606.9	1,629.2	518.7	4,294.7	9,323.8	(14.53)	(68.16)	117.10	2.85	4.75	3.03
321	Bahan Bakar Motor	550.1	1,079.8	870.9	4,750.9	9,334.9	58.31	(19.35)	96.49	4.78	4.76	3.36
322	Bahan Bakar & Pelumas (Processed)	462.7	1,002.2	901.1	5,850.7	8,793.8	94.73	(10.09)	50.31	4.94	4.48	4.13
420	Suku Cadang & Perlengkapan Barang Modal	1,681.3	2,044.2	2,022.5	17,719.2	20,825.1	20.29	(1.06)	17.53	11.09	10.61	12.52
530	Suku Cadang & Perlengkapan Alat Angkutan	536.4	821.9	866.4	6,059.1	8,446.9	61.53	5.42	39.41	4.75	4.31	4.28

*Ket: Januari 2022 Angka Sementara

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Februari 2022)

Mayoritas Impor Komponen Bahan Baku/Penolong Bulan Januari 2022 Mengalami Penurunan

Hampir seluruh komponen impor bahan baku/penolong di bulan Januari 2022 mengalami penurunan, kecuali impor Makanan & Minuman (*Primary*) untuk Industri yang naik 38,19% dibanding bulan Desember 2021, impor Makanan & Minuman (*Processed*) Untuk Industri yang naik 15,05% (MoM), dan impor Suku Cadang & Perlengkapan Alat Angkutan yang naik 5,42% (MoM) (Tabel 17).

Sementara itu, penurunan impor bahan baku/penolong di bulan Januari 2022 utamanya disebabkan oleh penurunan impor yang tinggi pada komponen Bahan Bakar & Pelumas (*Primary*) yang turun 68,16% dibanding bulan Desember 2021, diikuti oleh impor Bahan Baku Untuk Industri (*Primary*) yang turun 27,69% (MoM), impor Bahan Bakar Motor yang turun 19,35% (MoM), dan impor Bahan Bakar & Pelumas (*Processed*) yang turun 10,09% (MoM). Kontribusi nilai impor keempat komponen ini mencapai 15,47% terhadap total impor bulan Januari 2022 (Tabel 17).

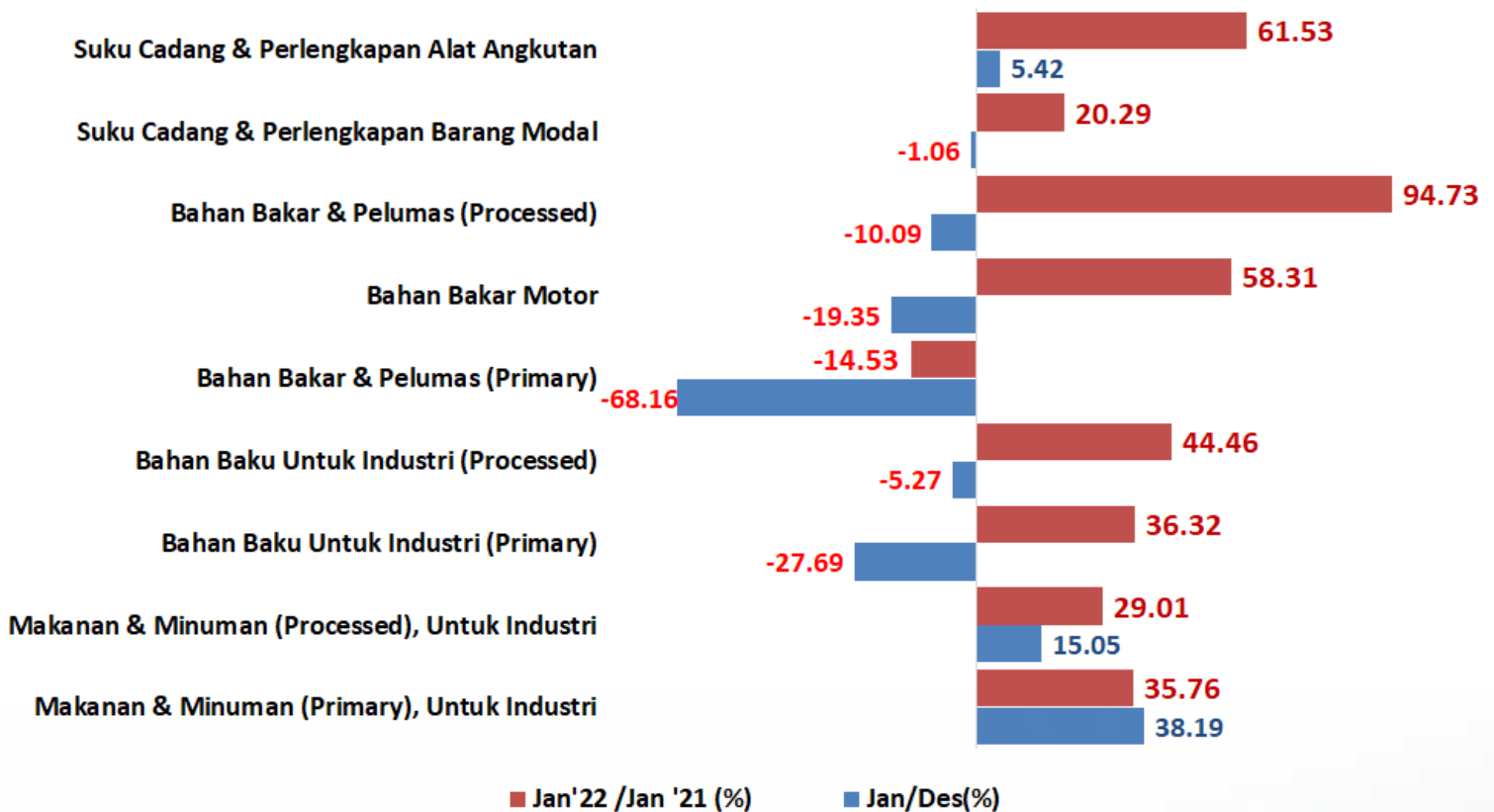
Adapun komponen Bahan Baku Untuk Industri (*Processed*) dan Suku Cadang & Perlengkapan Barang Modal yang pangsa impornya masing-masing mencapai 29,01% dan 11,09% terhadap total impor bulan Januari 2022, mengalami penurunan relatif lebih rendah yakni turun masing-masing sebesar 5,27% dan 1,06% dibanding impornya di bulan Desember 2021. Penurunan yang relatif rendah pada kedua komponen yang pangsa kumulatifnya mencapai 50,10% ini, turut menopang kinerja impor Bahan Baku/Penolong sehingga tidak turun terlalu dalam (Tabel 17).

Dibanding Tahun 2021, Permintaan Impor Golongan Bahan Baku/Penolong di Bulan Januari 2022 Tumbuh Signifikan

Dibandingkan impornya di bulan Januari 2021 yang mencapai USD 13,33 Miliar, impor Bulan Januari 2022 mengalami peningkatan signifikan sebesar 36,77%. Peningkatan tersebut salah satunya berasal dari menguatnya permintaan impor golongan barang Bahan Baku/Penolong yang naik 39,57% dibanding tahun 2021. Penguatan impor golongan Bahan Baku/Penolong pada Januari 2022 ini ditopang oleh hampir seluruh komponen, kecuali komponen Bahan Bakar & Pelumas (*Primary*) yang mengalami penurunan 14,53% (YoY) (Grafik 13).

Adapun impor komponen yang mengalami peningkatan tertinggi dibandingkan bulan Januari 2021 antara lain oleh impor Bahan Bakar & Pelumas (*Processed*) yang tumbuh signifikan sebesar 94,73% dibanding tahun lalu, diikuti oleh impor Suku Cadang & Perlengkapan Alat Angkutan yang naik 61,53% (YoY), Bahan Bakar Motor yang naik 58,31%, impor Bahan Baku untuk Industri (*Processed*) yang naik 44,46%, serta impor Bahan Baku untuk Industri (*Primary*) yang naik 36,32% (Grafik 14).

Grafik 14. Pertumbuhan Komponen Impor Bahan Baku/Penolong



*Ket: Januari 2022 Angka Sementara
 Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Februari 2022)

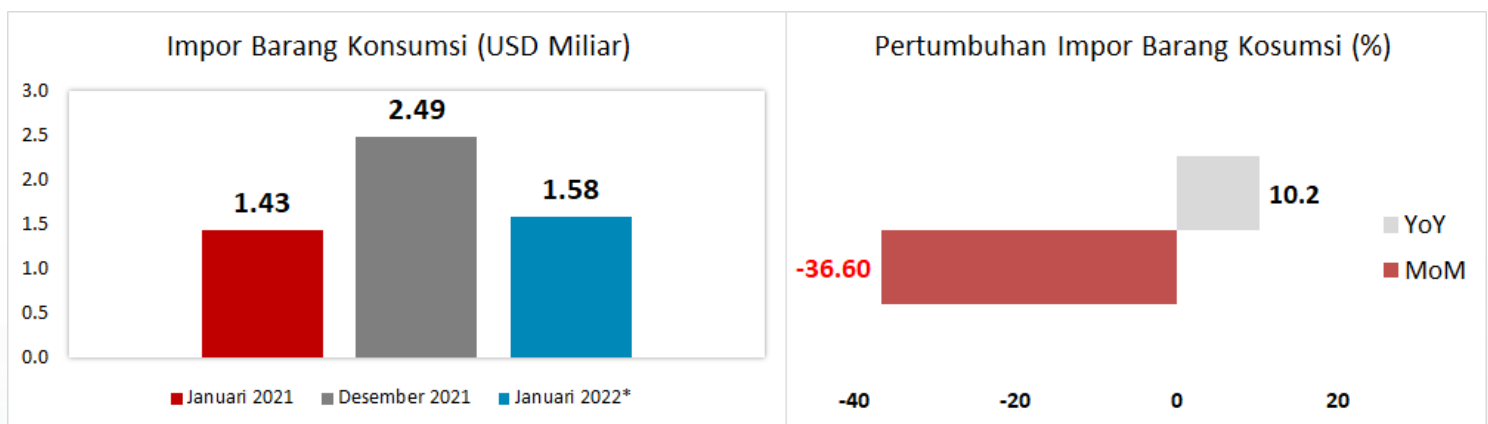


Impor Barang Konsumsi Januari 2022 Mengalami Penurunan Dibandingkan Bulan Sebelumnya

Oleh: Gideon Wahyu P

Kinerja impor Barang Konsumsi di bulan Januari 2022 mencapai USD 1,58 miliar, atau turun sebesar 36,60% jika dibandingkan bulan Desember 2021 (MoM). Namun jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, nilai impor Barang Konsumsi di bulan Januari 2022 naik sebesar 10,25% (YoY), dimana pada bulan Januari 2021 nilai impor Barang Konsumsi tercatat sebesar USD 1,43 Miliar (Grafik 15).

Grafik 15. Kinerja Impor Barang Konsumsi



*Ket: Januari 2022 Angka Sementara

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Februari 2022)

Mayoritas Impor Barang Konsumsi Mengalami Penurunan Dibanding Bulan Sebelumnya (MoM), namun Meningkatkan Dibandingkan Tahun Sebelumnya (YoY)

Penurunan nilai impor Barang Konsumsi jika dibandingkan bulan Desember 2021 (MoM) dialami oleh hampir seluruh kelompok produk yang termasuk dalam golongan Barang Konsumsi di bulan Januari 2022. Hanya 2 kelompok produk yang tidak mengalami penurunan nilai impor secara MoM yaitu Alat Angkutan Bukan untuk Industri dan Mobil Penumpang, dimana masing-masing kelompok tersebut tercatat mengalami kenaikan sebesar 89,86% dan 8,47% (Tabel 18).

Sementara 3 kelompok produk yang mengalami penurunan terdalam secara MoM pada bulan Januari 2022 adalah Barang yang Tak Diklasifikasikan (turun 55,34%), Barang Konsumsi Tak Tahan Lama (turun 55,29%), serta Makanan dan Minuman Belum Diolah untuk Rumah Tangga (turun 41,99%) (Tabel 18).

Kelompok produk Barang Konsumsi dengan nilai impor tertinggi di bulan Januari 2022 adalah Barang Konsumsi Tak Tahan Lama dengan nilai impor mencapai USD 436,40 Juta atau 27,64% dari total impor barang konsumsi, diikuti Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama dengan nilai impor mencapai USD 351,10 Juta atau 22,24% dari total impor Barang Konsumsi, serta Makanan dan Minuman Olahan untuk Rumah Tangga dengan nilai impor mencapai USD 286,30 Juta atau 18,13% dari total impor Barang Konsumsi (Tabel 18).

Jika dibandingkan dengan bulan Januari 2021 (YoY), kinerja impor Barang Konsumsi berbanding terbalik dengan periode MoM dimana hampir seluruh kelompok produk dalam golongan barang konsumsi di bulan Januari 2022 mencatatkan peningkatan. Kelompok produk yang mencatatkan peningkatan nilai impor secara signifikan secara YoY antara lain Mobil Penumpang (naik 65,66%), Bahan Bakar dan Pelumas (naik 50,49%), serta Alat Angkutan Bukan untuk Industri (naik 41,36%). Sementara itu kelompok produk yang mengalami penurunan nilai impor secara YoY dialami oleh Barang yang Tak Diklasifikasikan (turun 20,11% YoY) dan Makanan dan Minuman Belum Diolah untuk Rumah Tangga (turun 13,70% YoY) (Tabel 18).

Tabel 18. Kinerja Impor Barang Konsumsi

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai (Juta US\$)			Perubahan (%)		Peran (%)	Peran (%)
		Januari 2021	Desember 2021	Januari 2022*	Y to Y	M to M	Thd Barang Konsumsi Jan '22	Thd Total Jan-Des '20
Barang Konsumsi		1,432.2	2,490.5	1,578.9	10.25	-36.60	100.00	10.35
112	Makanan & Minuman (Primary), Untuk Ruma	229.6	341.6	198.1	-13.70	-41.99	12.55	1.66
122	Makanan & Minuman (Processed), Untuk Rur	221.6	385.3	286.3	29.18	-25.68	18.13	2.15
322	Bahan Bakar & Pelumas (Processed)	33.5	72.3	50.5	50.49	-30.17	3.20	0.27
510	Mobil Penumpang	14.7	22.5	24.4	65.66	8.47	1.55	0.21
522	Alat Angkutan Bukan Untuk Industri	14.8	11.0	20.9	41.36	89.86	1.32	0.14
610	Barang Konsumsi Tahan Lama	176.6	229.8	179.6	1.74	-21.83	11.38	1.22
620	Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama	316.8	381.3	351.1	10.81	-7.93	22.24	2.28
630	Barang Konsumsi Tak Tahan Lama	384.9	976.0	436.4	13.37	-55.29	27.64	1.87
700	Barang Yang Tak Diklasifikasikan	39.6	70.8	31.6	-20.11	-55.34	2.00	0.55

*Ket: Januari 2022 Angka Sementara

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Februari 2022)

Impor Vaksin Memiliki Andil Terbesar terhadap Pertumbuhan Impor Barang Konsumsi di Bulan Januari 2022

Beberapa produk Barang Konsumsi menurut HS 8 digit memiliki sumbangan/andil terhadap perubahan pertumbuhan nilai impor barang konsumsi di bulan Januari 2022 dibandingkan dengan bulan Desember 2021. Dari perubahan pertumbuhan Impor Barang konsumsi di bulan Januari 2022 yang turun sebesar 36,60% MoM, terdapat 3 produk utama yang memiliki andil penurunan nilai impor terbesar yaitu Vaksin Lainnya (HS 30022090) dengan andil perubahan sebesar -19,73% MoM, Bawang Putih (HS 07032090) dengan andil perubahan sebesar -4,01% MoM, serta Tank dan Kendaraan Tempur Lainnya (HS 87100000) dengan andil perubahan sebesar -1,50% (Tabel 19).

Sementara jika dibandingkan dengan bulan Januari 2021 (YoY), impor Barang Konsumsi yang tercatat tumbuh sebesar 10,25% YoY didorong oleh 3 produk utama yang memiliki andil pertumbuhan terbesar, yaitu Vaksin Lainnya (HS 30022090) dengan andil perubahan sebesar 2,58%, Tank dan Kendaraan Tempur Lainnya (HS 87100000) dengan andil perubahan sebesar 0,39%, serta Makanan Anjing/Kucing (HS 23091010) dengan andil perubahan sebesar 0,33% (Tabel 19).

Tabel 19. Kinerja Impor Barang Konsumsi HS 6 Digit

BEC/HS	Deskripsi	Nilai (USD Juta)			Perubahan (%)		Andil Perubahan (%)		Share (%)	
		Januari 2021	Desember 2021	Januari 2022*	Y-on-Y	M-to-M	Y-on-Y	M-to-M	Jan-Des 2020	Jan-Des 2021
Barang Konsumsi		1,432.2	2,490.5	1,578.9	10.25	-36.60	10.25	-36.60	10.35	10.29
1 30022090	Vaccines for human medicine, Other than Tetanus toxoid & Pertussis, m	170.7	699.1	207.6	21.62	-70.30	2.58	-19.73	0.08	1.61
2 07032090	Garlic, other than for propagation, fresh or chilled	47.9	100.4	0.6	-98.75	-99.40	-3.30	-4.01	0.41	0.34
3 87100000	Tanks and other armoured fighting vehicles, motorised, whether or not f	0.9	43.9	6.5	622.22	-85.19	0.39	-1.50	0.30	0.04
4 02023000	Boneless of bovine animals, frozen	30.2	53.1	22.2	-26.49	-58.19	-0.56	-1.24	0.36	0.34
5 84151010	AC machines of cooling capacity <= 26.38kW fixed to window, wall, ceil	26.0	44.2	21.6	-16.92	-51.13	-0.31	-0.91	0.23	0.21
6 08081000	Apples, fresh	35.5	45.8	29.1	-18.03	-36.46	-0.45	-0.67	0.23	0.19
7 09042110	Chillies (fruits of the genus Capsicum), dried, neither crushed nor groun	6.1	15.4	1.4	-77.05	-90.91	-0.33	-0.56	0.04	0.05
8 85094000	Food grinders and mixers; fruit/vegetable juice extractors with self-conta	7.2	12.6	1.3	-81.94	-89.68	-0.41	-0.45	0.04	0.04
9 63079090	Oth made up articles excl umbrella covers/surgical masks/safety harness	22.5	16.7	6.5	-71.11	-61.08	-1.12	-0.41	0.08	0.09
10 08061000	Grapes, fresh	18.1	25.6	15.6	-13.81	-39.06	-0.17	-0.40	0.19	0.16
11 33030000	Perfumes & toilet waters.	14.3	17.2	7.6	-46.85	-55.81	-0.47	-0.39	0.10	0.10
12 08109010	Longans, mata kucing, fresh	6.3	13.5	4.1	-34.92	-69.63	-0.15	-0.38	0.04	0.05
13 08052100	Mandarins (including tangerines and satsumas), fresh or dried	45.8	46.2	37.4	-18.34	-19.05	-0.59	-0.35	0.07	0.09
14 17019910	Refined sugar	9.7	9.9	1.2	-87.63	-87.88	-0.59	-0.35	0.05	0.04
15 04051000	Butter	0.3	12.8	4.3	1,333.33	-66.41	0.28	-0.34	0.04	0.04
16 23091010	Dog or cat food, put up for retail sale, containing meat	6.8	17.2	11.5	69.12	-33.14	0.33	-0.23	0.07	0.07
17 04061010	Fresh (unripened or uncured) cheese, including whey cheese	0.9	7.0	1.5	66.67	-78.57	0.04	-0.22	0.02	0.02
18 85068099	Other primary cells and primary batteries not zinc-carbon, having an ext	2.7	7.4	2.1	-22.22	-71.62	-0.04	-0.21	0.04	0.02
19 10063030	Glutinous rice, semimilled or wholly milled glutinous rice, whether or nc	0.0	5.2	0.1	0.00	-98.08	0.00	-0.20	0.01	0.01
20 04069000	Cheese other than fresh cheese, whey cheese, grated/powder cheese, pr	2.8	8.3	3.7	32.14	-55.42	0.06	-0.18	0.04	0.03
	Lainnya	977.5	1,289.0	1,193.0	22.05	-7.45	15.05	-3.85	7.91	6.74

*Ket: Januari 2022 Angka Sementara

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Februari 2022)

Dilihat berdasarkan nilainya, impor Barang Konsumsi didominasi oleh Vaksin Lainnya (HS 30022090) memiliki nilai impor di bulan Januari 2022 mencapai USD 207,6 Juta, diikuti oleh Jeruk Mandarin (HS 08052100) dengan nilai impor USD 37,4 Juta, dan Apel (HS 08081000) dengan nilai impor USD 29,1 Juta (Tabel 19).



Kinerja Impor Indonesia

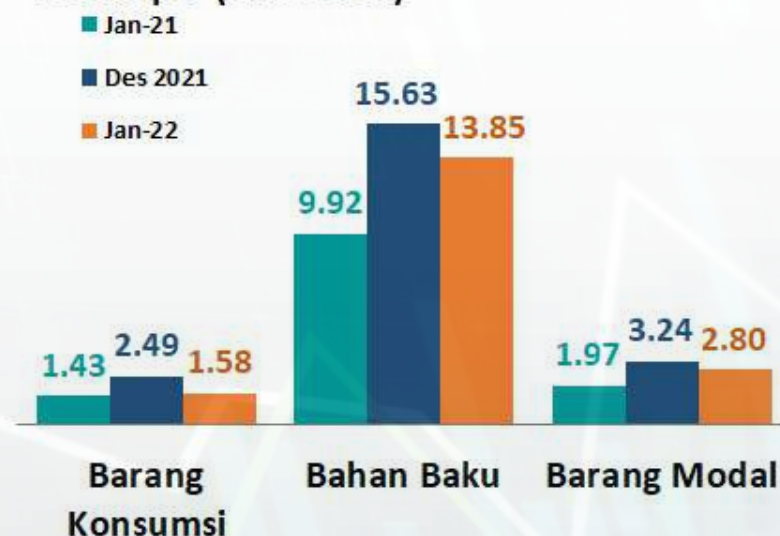
Impor Barang Modal pada Januari 2022 Menunjukkan Kenaikan secara *Year on Year* (YoY) Paling Tinggi Dibandingkan Impor Barang Konsumsi dan Bahan Baku/Penolong

Oleh: Farida Rahmawati

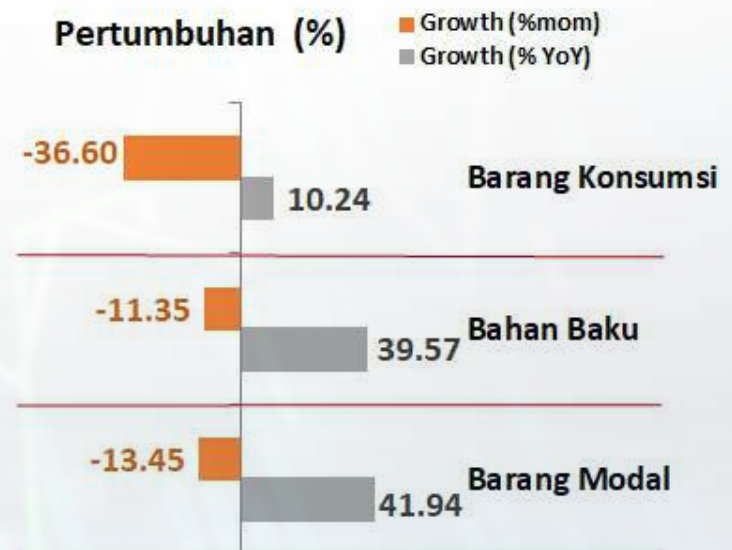
Impor Indonesia bulan Januari 2022 tercatat sebesar USD 18,23 Miliar, atau menunjukkan penurunan sebesar 14,62% dibanding bulan Desember 2021 (MoM). Struktur impor Indonesia berdasarkan kelompok penggunaan barang periode Januari 2022 terdiri dari 75,97% Bahan Baku/Penolong, 15,37% Barang Modal, dan 8,66% Barang Konsumsi. Kontraksi impor terdalam terjadi pada impor barang konsumsi yang turun 36,60% (MoM), diikuti oleh penurunan pada impor barang modal sebesar 13,45% (MoM) dan bahan baku/penolong sebesar 11,35% (MoM) (Grafik 16).

Grafik 16. Kinerja Impor Barang Konsumsi

Nilai Impor (USD Miliar)



Pertumbuhan (%)



*Ket: Januari 2022 Angka Sementara

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Februari 2022)

Beberapa barang modal dengan penurunan nilai impor terbesar pada bulan Januari 2022 dibanding Desember 2021 didominasi oleh barang-barang pada HS 84 (mesin/peralatan Mekanis dan Bagiannya), HS 90 (instrumen Optik, Fotografi, Sinematografi, dan Medis), dan HS 85 (mesin/perengkapan Elektrik dan Bagiannya) (Tabel 20).

Tabel 20. Penurunan Terbesar Impor Barang Modal Menurut HS 2 Digit, Januari 2022 terhadap Desember 2021

BEC/HS	Deskripsi	Nilai (USD Juta)					Perubahan (%)			Share (%)
		Januari 2021	Desember 2021	Januari 2022*	Jan-Des 2020	Jan-Des 2021	Y-on-Y	M-to-M	C to C	Jan-Des 2021
Barang Modal		1,973.6	3,236.5	2,801.3	23,703.2	28,627.0	41.94	-13.45	20.77	14.59
84	Mesin/peralatan mekanis dan bagiannya	1,139.0	1,975.0	1,621.0	13,652.4	16,133.1	42.32	-17.92	18.17	8.22
	84198913 Machinery for processing material by heating, for	21.8	14.1	1.2	104.2	304.7	-94.50	-91.49	192.42	0.16
	84138119 Water pumps with flow rate > 13,000 m3/h, whet	20.6	19.3	3.1	113.1	99.0	-84.95	-83.94	-12.47	0.05
	84068100 Steam turbines and other vapour turbines,output	21.7	39.4	4.3	472.6	186.9	-80.18	-89.09	-60.45	0.10
90	Instrumen optik, fotografi, sinematografi, dan medis	135.8	265.5	215.7	2,300.6	2,472.8	58.84	-18.76	7.49	1.26
	90278030 Oth instruments&apparatus oth exposure meters,	7.3	2.2	1.7	51.4	44.9	-76.71	-22.73	-12.65	0.02
	90200000 Breathing appliances&gas masks,excl protective n	3.7	1.4	0.7	21.3	20.5	-81.08	-50.00	-3.76	0.01
	90058090 Monoculars & oth optical telescopes excl instrum	2.5	3.3	0.0	8.8	11.4	-100.00	-100.00	29.55	0.01
85	Mesin/perengkapan elektrik dan bagiannya	452.1	680.7	641.1	5,371.7	6,277.0	41.80	-5.82	16.85	3.20
	85176229 Other units of automatic data processing machine	10.0	2.4	3.2	89.1	28.9	-68.00	33.33	-67.56	0.01
	85011099 Other spindle motor (AC/DC) not for refrigerator,	7.6	2.7	2.0	23.4	29.7	-73.68	-25.93	26.92	0.02
	85176299 Other portable receivers for calling, alerting or pa	16.2	14.0	11.5	99.9	122.9	-29.01	-17.86	23.02	0.06
Lainnya		246.7	315.3	323.5	2,378.5	3,744.1	31.13	2.60	57.41	1.91

*Ket: Januari 2022 Angka Sementara

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Februari 2022)

Namun demikian, jika Dibandingkan Periode yang Sama Tahun 2021, Impor Indonesia Menunjukkan Kenaikan

Jika dibandingkan periode yang sama tahun 2021, impor Indonesia menunjukkan kenaikan sebesar 36,77% (YoY), dimana kenaikan tertinggi terjadi pada impor barang modal yang naik sebesar 41,94% (YoY) (Grafik 15). Kenaikan impor seluruh golongan barang pada periode Januari 2022 ini menunjukkan tren pemulihan baik sari sisi daya beli masyarakat maupun kegiatan industri domestik seiring dengan kasus Covid-19 yang mulai menurun, semakin meluasnya program vaksinasi, dan pembatasan aktivitas yang dapat mulai dilonggarkan. Hal ini juga sejalan dengan indikator aktivitas manufaktur *Purchasing Managers Index* (PMI) Januari 2022 yang berada di posisi 53,7 indeks poin, lebih besar dari PMI Januari 2021 yang tercatat sebesar 52,2 indeks poin. Selain itu, Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Januari 2022 sebesar 119,6, lebih tinggi dari 84,9 pada Januari 2021.

Impor golongan barang modal berkontribusi terhadap 15,37% dari total impor periode Januari 2022 dengan nilai mencapai USD 2,80 Miliar. Berdasarkan penggunaan barangnya, impor Barang Modal Kecuali Alat Angkutan naik sebesar 41,00% (YoY), impor barang modal golongan Mobil Penumpang menunjukkan kenaikan nilai impor sebesar 65,66% dibanding Januari 2021 (YoY). Sementara itu, impor barang modal golongan Alat Angkutan untuk Industri juga mengalami kenaikan sebesar 51,30% dibandingkan bulan Januari 2021 (Tabel 21).

Tabel 21. Impor Kelompok Barang Modal, Januari 2022

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai (USD Juta)					Perubahan (%)			Peran (%)	
		Januari 2021	Desember 2021	Januari 2022*	Jan-Des 2020	Jan-Des 2021	Jan '22 thd Jan '21	Jan '22 thd Des '21	Jan-Des '21 thd	Thd Total Jan '22	Thd Total Jan-Des '21
Barang Modal		1,973.6	3,236.5	2,801.3	23,703.2	28,627.0	41.94	-13.45	20.77	15.37	14.59
410	Barang Modal Kecuali Alat Angkutan	1,813.7	2,997.4	2,557.3	21,986.3	25,743.7	41.00	-14.68	17.09	14.03	13.13
510	Mobil Penumpang	14.7	22.5	24.4	304.2	362.9	65.66	8.47	19.31	0.13	0.18
521	Alat Angkutan Untuk Industri	145.2	216.6	219.6	1,412.7	2,520.4	51.30	1.37	78.41	1.21	1.28
Total Impor		13,329.9	21,352.0	18,231.2	141,568.8	196,190.0	36.77	-14.62	38.58	100.00	100.00

*Ket: Januari 2022 Angka Sementara

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Februari 2022)

Sementara itu, beberapa barang modal yang mendorong kenaikan terbesar pada bulan Januari 2022 terhadap periode yang sama tahun 2021 diantaranya adalah Mesin/peralatan mekanis dan bagiannya (HS 84) yang naik sebesar 42,32% YoY, Mesin/perengkapan elektrik dan bagiannya (HS 85) naik 41,81% YoY, serta Kendaraan dan bagiannya (HS 87) yang naik sebesar 172,24% YoY. Lebih lanjut, impor barang modal golongan Barang Modal Kecuali Alat Angkutan secara kumulatif pada periode Januari-Desember 2021 masih menunjukkan kenaikan sebesar 20,77%, begitu pula dengan golongan Mobil Penumpang yang juga menunjukkan kenaikan sebesar 19,31%. Sementara itu, impor Alat Angkutan Untuk Industri kembali menunjukkan kenaikan terbesar dibanding dua kelompok golongan barang lainnya, yaitu naik sebesar 78,41% dibanding periode yang sama tahun 2020 (Tabel 21).

Akselerasi impor barang modal periode Januari-Desember 2021 ini juga sejalan dengan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) Indonesia tahun 2021 yang tumbuh positif sebesar 3,80% sekaligus menjadi sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia tertinggi tahun 2021 menurut pengeluaran dengan kontribusi sebesar 1,21% (Berita Resmi Statistik BPS No. 14/02/Th.XXV, 7 Februari 2022). Kenaikan impor barang modal dan bahan baku penolong di bulan Januari 2022 dibandingkan Januari 2021 maupun kenaikan impor sepanjang periode tahun 2021 secara keseluruhan sejalan dengan peningkatan *Purchasing Managers Index* (PMI) sektor manufaktur dan menjadi indikasi pemulihan sektor industri dan perekonomian nasional. Oleh karena itu, kebijakan impor perlu dikelola secara seksama agar tidak mengganggu pemenuhan bahan baku industri nasional serta tetap memprioritaskan ketersediaan pasokan domestik dalam rangka menjaga neraca perdagangan Indonesia.



KEMENTERIAN
PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA

WARTA DAGLU

Februari 2022

REDAKSI

Penanggung Jawab:

Hari Widodo

Redaktur:

Tarman

Penyunting/Editor:

Titis Kusuma Lestari

Sekretariat:

Ayu Wulandani

Penulis:

Fitria Faradila

Niki Barendra Sari

Farida Rahmawati

Choirin Nisaa'

Fairuz Nur Khairunnisa

Gideon Wahyu Putra

Retno Ariyanti Pratiwi

Aditya Paramita Alhayat

Septika Tri Ardiyanti

Rahayu Ningsih

Immanuel Lingga

Hasni

Desain dan Tata Letak:

Choirin Nisaa'

**Badan Pengkajian & Pengembangan Perdagangan
Kementerian Perdagangan RI**

Jl. M.I. Ridwan Rais No. 5

Jakarta 10110

Gedung Utama Lt. 16

Telp. +62 21 2352 8683 Fax. +62 21 2352 8693

Website : bPPP.kemendag.go.id

trade with
remarkable
Indonesia

